

**PENDEKATAN HUMANISTIK UNTUK MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 8
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

RIKA YUSRAHIMA

NIM. 180213083

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi pendidikan Bimbingan dan Konseling.



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH.
2022 M/1444 H**

**PENDEKATAN HUMANISTIK UNTUK MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 8
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Program Studi Bimbingan dan Konseling

Oleh:

**RIKA YUSRAHIMA
NIM. 180213083**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi pendidikan Bimbingan dan Konseling.

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Nuziah, M.Pd
NIDN.2012049001

Pembimbing II



Sri Daswani, M.Pd

**PENDEKATAN HUMANISTIK UNTUK MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 8
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling.

Hari/Tanggal

Jum'at, 02 Desember 2022
08 Jumadil Awal 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Nuzliah, M.Pd
NIDN.2012049001

Sekretaris

Irman Siswanto, S.Pd.I
NUK. 201801080819891071

Penguji I,

Sri Dasweni, M.Pd

Penguji II,

Dr. Fakhri Yacob, M.Ed
NIP.196704011991031006

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Safrul Mulya, M.A., M.Ed., Ph.D
NIP.1973070211997031003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang betanda tangan di bawah ini:

Nama : Rika Yusrahima
NIM : 180213083
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pendekatan Humanistik Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Smp Negeri 8 Banda Aceh.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabnya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sangsi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 2 September 2022

Yang Menyatakan,



Rika Yusrahima
Rika Yusrahima

ABSTRAK

Nama : Rika Yusrahima
NIM : 180213083
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan dan Konseling
Judul : Pendekatan Humanistik Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh
Pembimbing I : Nuzliah, M.Pd
Pembimbing II : Sri Dasweni, M.Pd
Kata Kunci : Pendekatan Humanistik, Kedisiplinan, Guru Bimbingan dan Konseling, dan Peserta Didik

Problematika pendidikan yang sering terjadi biasanya yang berkenaan dengan kegagalan siswa yang bersikap tidak disiplin. Disiplin adalah sebagai usaha yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab. Di SMP Negeri 8 Banda Aceh masih ada yang tidak disiplin di sekolah, terbukti dengan adanya siswa yang terlambat ke sekolah, telat masuk jam pelajaran dan bahkan terlambat mengumpulkan pekerjaan rumah hingga ada juga yang tidak mengumpulkan pekerjaan rumah sama sekali. Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah bagaimana pendekatan humanistik yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 8 Banda Aceh, dan apakah pendekatan humanistik dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa/i di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data yang dikumpulkan melalui observasi (secara langsung yaitu ketika magang I,II, dan III), wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pendekatan humanistik oleh guru Bimbingan dan Konseling sudah berjalan dengan baik dan dapat dirasakan oleh seluruh peserta didik terutama yang memiliki permasalahan tidak disiplin belajar, yang pada awalnya tidak disiplin menjadi disiplin baik itu di lingkungan keluarga, sekolah dan di kelas. (2) Pendekatan humanistik dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh dapat dilihat dengan adanya perubahan yang ditunjukkan oleh peserta didik setelah diberikan layanan Bimbingan dan Konseling.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Puji syukur Alhamdulillah kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, keselamatan dan kelapangan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wa Sallam, keluarga dan para sahabatnya. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Judul yang peneliti ajukan adalah **“Pendekatan Humanistik Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Smp Negeri 8 Banda Aceh ”**.

Penyusunan dan penulisan dalam skripsi ini tidak lepas dari bantuan,, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Safrul Muluk, MA, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pembantu dekan dan seluruh staf karyawan/karyawati FTK UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin untuk melanjutkan studi Bimbingan dan Konseling.
2. Muslima,S.Ag.,M.Ed selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling UIN Ar-Raniry.
3. Nuzliah, M.Pd selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan serta nasehat. Semoga Allah selalu meridhoi dan memberkahi setiap langkah ibu dan keluarga, Amin.
4. Sri Dasweni,M.Pd selaku pembimbing II ucapan terimakasih yang tak terhingga telah meluangkan waktu untuk membimbing dan

memberikan arahan serta nasehat. Semoga Allah selalu meridhoi dan memberkahi setiap langkah ibu dan keluarga, Amin.

5. Burhanuddin,S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan pengumpulan data pada SMP Negeri 8 Banda Aceh.
6. Teristimewa kepada Ayahanda Ibrahim dan Ibu Yusni Zella Ningsih serta Adik tercinta Wirdani Yusra dan Murtadha Yusra yang selama ini telah membantu peneliti dalam bentuk perhatian, kasih sayang dan motivasi dukungan serta do'a yang tiada henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
7. Sri Wahyuni, S.Pd selaku pamong. Ucapan terimakasih yang tak terhingga atas bimbingan dan dukungan ibu selama proses penyusunan skripsi dari awal sampai akhir.
8. Kepada sahabat terima kasih yang tak terhingga Julia Sarah, Fauza Nadia, Yuliana Nelisma terima kasih untuk kebersamaannya, dan motivasi selama ini sudah mendukung dalam penyelesaian penyusunan skripsi.

Kepada teman-teman angkatan 2018 program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, khususnya kepada teman-teman Unit 03, terimakasih kerjasamanya selama ini. Kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu. Terimakasih atas segala bantuan, dukungan dan kerjasama serta do'a. Semoga Allah memberikan pahala yang berlipat, Amin.

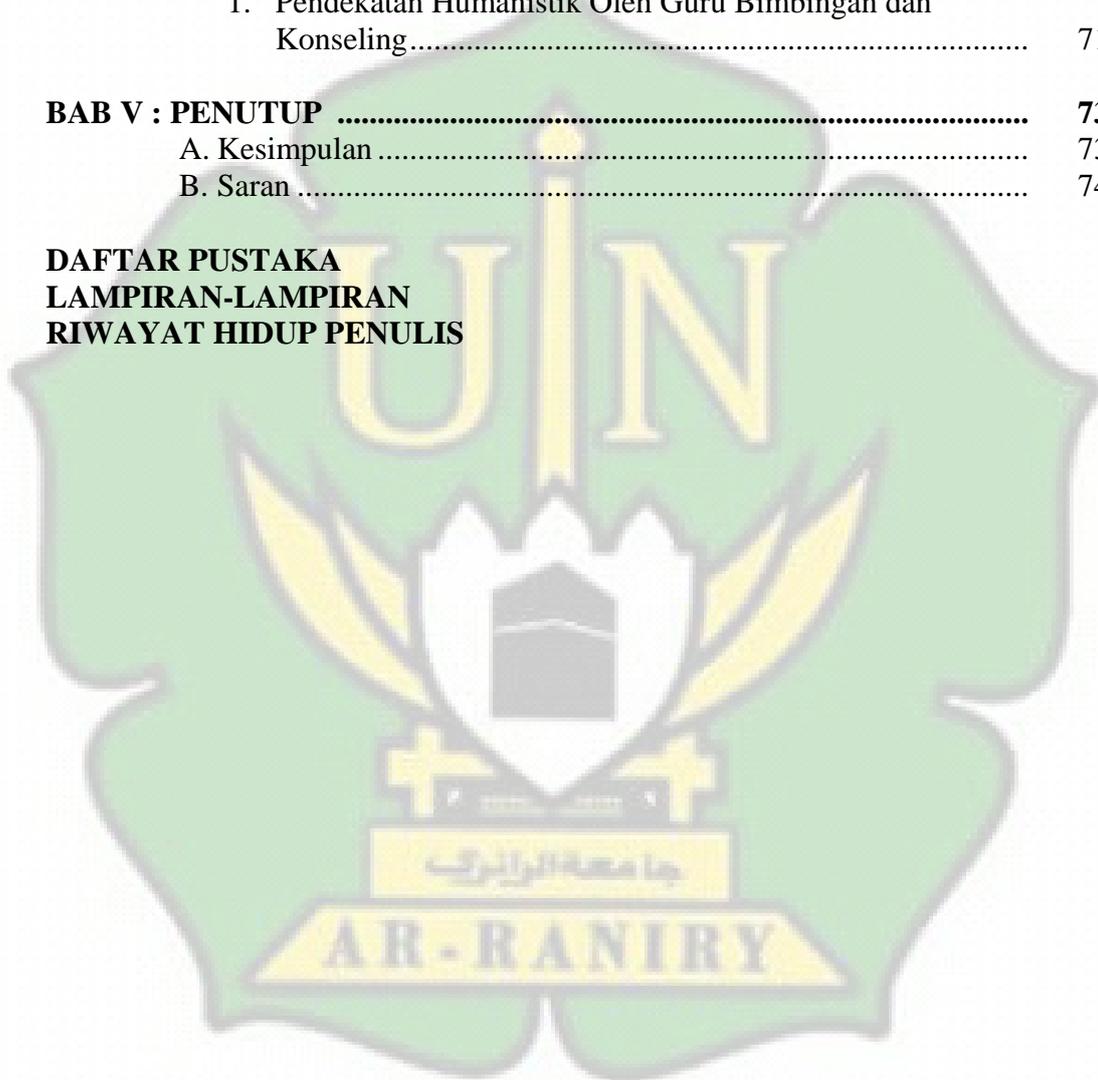
Banda Aceh, 2 September 2022
Penulis,

Rika Yusrahima

DAFTAR ISI

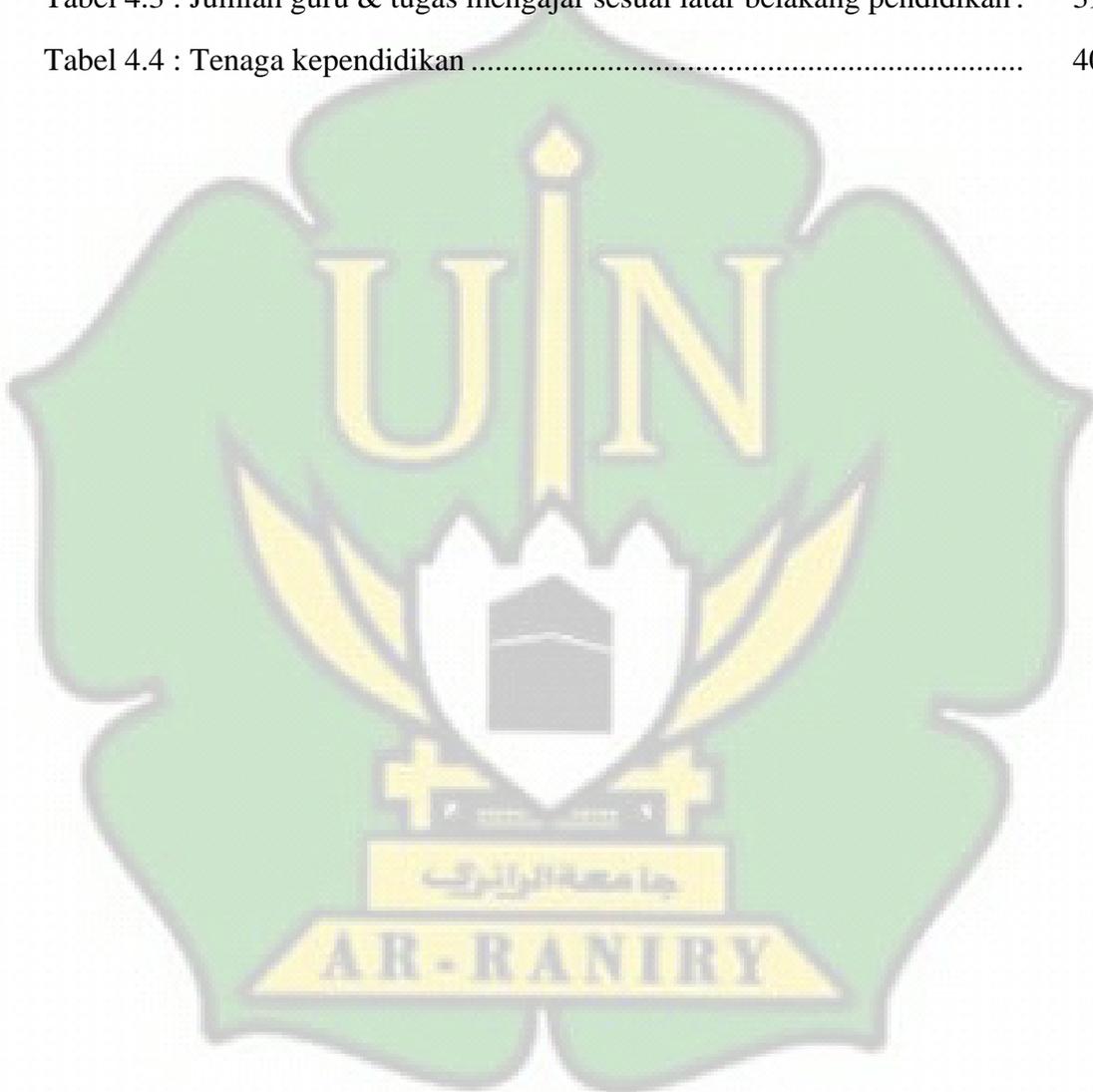
HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	7
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	10
BAB II : LANDASAN TEORITIS	13
A. Kedisiplinan Siswa.....	13
1. Pengertian Kedisiplinan.....	13
2. Kedisiplinan Belajar	14
3. Ciri-ciri Siswa Disiplin.....	14
4. Tujuan Kedisiplinan Siswa.....	18
B. Pendekatan Humanistik	19
1. Pengertian Pendekatan Humanistik	19
2. Tokoh Pelopor Teori Pendekatan Humanistik	21
3. Karakteristik Pendekatan Humanistik	25
4. Uraian proses konseling Humanistik.....	26
5. Teknik Konseling Humanistik.....	26
C. Pendekatan Humanistik Oleh Guru Bimbingan dan Konseling .	27
1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling	27
2. Tugas dan Kewajiban Guru Bimbingan dan Konseling	28
BAB III : METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian Penelitian	31
B. Kehadiran Peneliti Di Lapangan.....	31
C. Lokasi penelitian	32
D. Subjek Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Prosedur Pengambilan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data	35
H. Pengecekan Keabsahan Data	37

I. Tahap-Tahap penelitian	37
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	38
1. Gambaran Umum SMP Negeri 8 Banda Aceh	38
B. Hasil Penelitian	41
C. Pembahasan	71
1. Pendekatan Humanistik Oleh Guru Bimbingan dan Konseling.....	71
BAB V : PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



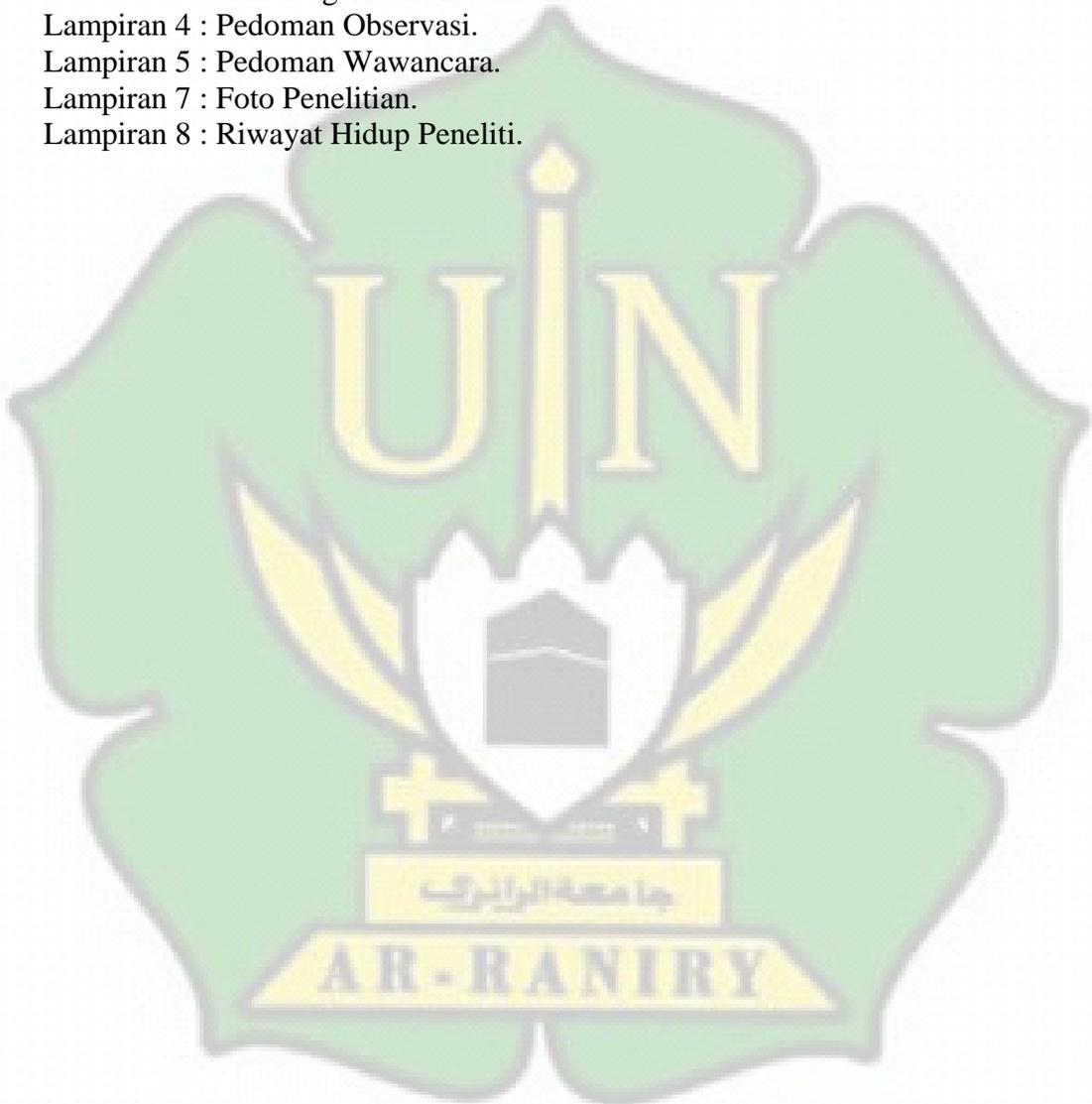
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Data kepala sekolah dan wakil kepala sekolah	38
Tabel 4.2 : Kualifikasi pendidikan, status, dan jenis kelamin.....	39
Tabel 4.3 : Jumlah guru & tugas mengajar sesuai latar belakang pendidikan .	39
Tabel 4.4 : Tenaga kependidikan	40



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan (SK) Penunjuk Pembimbing.
- Lampiran 2 : Surat Izin Melakukan Penelitian dari Dinas Pendidikan.
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Melaksanakan Penelitian Pada SMP Negeri 8 Banda Aceh.
- Lampiran 4 : Pedoman Observasi.
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara.
- Lampiran 7 : Foto Penelitian.
- Lampiran 8 : Riwayat Hidup Peneliti.



BAB I

PENDAHULUAN.

A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan merupakan sebuah proses pengembangan diri dan kehidupan manusia secara utuh dan menyeluruh dalam berbagai bidang kehidupan sesuai dengan keberadaan manusia. Pendidikan juga dinyatakan sebagai usaha yang sengaja dan terencana untuk merealisasikan ide-ide itu menjadi kenyataan dalam perbuatan tindakan, dan tingkah laku kepribadian.¹

Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat dijelaskan bahwa, pendidikan merupakan salah satu faktor yang terpenting bagi kemajuan suatu bangsa untuk mencapai kemajuan bangsa Indonesia dan terus berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Menyadari akan pentingnya untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah, maka guru BK

¹ Jamaluddin Idris, *Komplikasi Pemikiran Pendidikan*, (Banda Aceh: Taufiqiyah Sa'adah, 2005), h. 148.

² Syamsu Yusuf Dan Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 3.

memegang peranan penting dalam mendidik para siswa dan juga merupakan komponen utama dalam meningkatkan mutu, kualitas siswa. Melalui pendidikan siswa mampu mengembangkan diri serta mengetahui banyak hal, pendidikan tidak hanya menyangkut dengan pengetahuan dan keterampilan saja, akan tetapi juga menyangkut dengan akhlak, moral, dan kepribadian siswa.

Pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah merupakan salah satu pusat pendidikan yang akan membantu siswa dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi. Dari latar belakang yang sedang dialami siswa maka peneliti akan menggunakan layanan bimbingan dan konseling secara konseling individual dan bimbingan kelompok dengan teknik pendekatan humanistik. Menurut Gerald Corey menjelaskan teknik konseling humanistik merupakan suatu sikap yang menekankan pada pemahaman atas manusia alih-alih suatu sistem teknik-teknik yang digunakan untuk mempengaruhi siswa, sedangkan Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Oleh karena itu sangat dibutuhkan dalam teknik Bimbingan dan Konseling humanistik. Karena dengan layanan ini, setiap individu terutama bagi pelajar untuk bisa melakukan perubahan yang terjadi dan berkomitmen terhadap diri sendiri.³

Menurut Prayitno bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan kehidupan sendiri, yang pada akhirnya ia

³ Corey gerald. *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi*. Bandung: (Redaksi Refika Aditama, 2010)

memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat.⁴

Bersumber pada pernyataan tersebut, bahwa Bimbingan dan Konseling merupakan proses pemberian layanan bantuan kepada peserta didik agar secara pribadi memiliki pemahaman yang benar akan dirinya dan dunia sekitar, mengambil keputusan untuk maju secara optimal dalam perkembangannya dan dapat menolong dirinya sendiri dalam menghadapi serta memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

Problematika pendidikan yang sering terjadi biasanya yang berkenaan dengan kegagalan siswa yang bersikap tidak disiplin. Biasanya disiplin siswa tersebut disebabkan oleh beberapa alasan dan disiplin merupakan faktor dalam diri siswa yang mempunyai andil besar dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Disiplin adalah sebagai usaha yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab.⁵

Dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 59 juga sudah dijelaskan bahwa disiplin sangat penting yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ

الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

⁴ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004)

⁵ Santoso Sastroepoetra: *partisipasi, komunikasi persuasi dan disiplin dalam membangun pendidikan nasional* (Bandung: Penerbit alumni, 1998) hlm. 747

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad) dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS. An-Nisa: 59).⁶

Agar penetapan hukum dengan adil tersebut dapat dijalankan dengan baik, maka diperlukan ketaatan terhadap siapa penetap hukum itu. Ayat ini memerintahkan kaum muslim agar menaati putusan hukum, yang secara hirarki dimulai dari penetapan hukum Allah. Jadi setiap manusia harus mengikuti perintah Allah dalam Al-Qur'an, menaati perintah-perintah rasul dan juga ketetapan-ketetapan yang dikeluarkan oleh Ulil Amri pemegang kekuasaan.

Menurut Tu'u pembentukan disiplin harus memulai proses panjang, dimulai sejak dini dalam keluarga dan dilanjutkan ke sekolah.⁷ Disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui serangkaian proses yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Disiplin akan membuat siswa tahu dan dapat membedakan hal-hal yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, dan yang tak sepatutnya dilakukan.

⁶ Al-Qur'an. Surah An-Nisa ayat 59.

⁷ Tu'u Tulus. *Peran di siplin pada prilaku dan prestasi siswa*. (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia 2004) hlm 51

Siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang dilakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Disiplin merupakan sebuah penilaian yang memang menjadi standarisasi bagi keberhasilan tujuan pendidikan, dengan disiplin seorang atau siswa akan mendapatkan cerminan dalam proses belajarnya.

Adapun faktor penyebab yang memperlambat perilaku siswa yang kurang baik diantaranya adalah kurangnya disiplin belajar pada diri siswa, serta kurangnya kesadaran diri siswa dalam berperilaku yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan adanya kesadaran diri untuk melaksanakan disiplin yang dilaksanakan sehari-hari dapat membuat hasil yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan dan dalam penerapan disiplin memiliki keuntungan bagi peserta didik yaitu untuk hidup dengan kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungannya.

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi sikap disiplin siswa adalah peran layanan Bimbingan dan Konseling. Bimbingan dan konseling merupakan pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁸

⁸ Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan konseling* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 8 Banda Aceh saat magang I pada semester 5, magang II pada semester 6, magang III pada semester 7 ditemukan beberapa siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh masih ada yang tidak disiplin di sekolah, terbukti dengan adanya siswa yang terlambat ke sekolah, telat masuk jam pelajaran dan bahkan terlambat mengumpulkan pekerjaan rumah hingga ada juga yang tidak mengumpulkan pekerjaan rumah sama sekali, karena itu perlu adanya perhatian khusus guru Bimbingan dan Konseling terhadap siswa yang memiliki permasalahan tersebut. Untuk mewujudkannya perlu adanya kerja sama antara guru Bimbingan dan Konseling, wali kelas, guru mata pelajaran dan orang tua.

Melihat berbagai macam fenomena permasalahan tersebut maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang **Pendekatan Humanistik Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di SMP Negeri 8 Banda Aceh.**

B. Rumusan Masalah

Adapun pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pendekatan humanistik yang di dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 8 Banda Aceh ?
2. Apakah pendekatan humanistik dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa/i di sekolah.

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui bagaimana pendekatan humanistik yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 8 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui apakah pendekatan humanistik dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa/i.

D. Manfaat Penelitian.

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan dan dapat menjadi referensi bagi penelitian agar dapat dijadikan acuan kontribusi dan acuan bagi peneliti lain dalam meneliti pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah.
2. Dapat mengetahui bagaimana layanan Bimbingan dan Konseling dengan teknik pendekatan humanistik yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling di sekolah.
3. Bagi sekolah hasil ini diharapkan menjadi referensi dalam menilai tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling terhadap peningkatan kedisiplinan belajar siswa di sekolah.

E. Definisi Operasional.

1. Kedisiplinan Belajar Siswa

Menurut Hurlock, disiplin berasal dari kata “disciple” yang berarti seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin.⁹ Sedangkan Arikunto menjelaskan bahwa disiplin merupakan suatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan yang dibentuk dapat diterapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar.

⁹ Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak (Jilid I Edisi ke Enam)* (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm 82

Disiplin menunjukkan kepada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.¹⁰

Adapun aspek kedisiplinan siswa dalam penelitian ini meliputi:

1. Aspek disiplin di lingkungan keluarga
 - a. Mempersiapkan keperluan sekolah di rumah.
 - b. Mengerjakan tugas sekolah di rumah.
2. Aspek disiplin di lingkungan sekolah.
 - a. Sikap siswa di kelas.
 - b. Kehadiran siswa.
 - c. Melaksanakan tata tertib sekolah.
3. Aspek disiplin di lingkungan pergaulan.
 - a. Mengerjakan tugas sekolah di rumah.
 - b. Mempersiapkan keperluan sekolah di rumah.
 - c. Sikap siswa di kelas.
 - d. Kehadiran siswa.
 - e. Melaksanakan tata tertib di sekolah
 - f. Meminjam catatan pelajaran teman ketika tertinggal pelajaran.¹¹

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*(Jakarta: Rineka Cipta, 2001) hlm. 114

¹¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta:Rineka Cipta, 2001)

2. Pendekatan Humanistik.

Maslow meyakini bahwa aktualisasi diri merupakan wahana bagi manusia dalam mencapai dirinya yang utuh. Tujuan utama para pendidik adalah membantu siswa untuk mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka.

Pendekatan humanistik dalam penelitian menciptakan suasana layanan Bimbingan dan Konseling dan pembelajaran yang menyenangkan, menginspirasi, memberi kebebasan siswa dalam memahami dan menganalisis pengalaman.¹²

Jadi dari beberapa penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan humanistik adalah suatu pendekatan yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling kepada peserta didik untuk memberikan pemahaman tentang akan rasa tanggung jawab sebagai seorang siswa/peserta didik serta mencapai aktualisasi diri (kebutuhan seseorang untuk mampu menjadi apa yang diinginkan sesuai dengan potensi yang dimiliki).

Teknik yang diterapkan dalam pendekatan ini yaitu teknik *client centered counseling* sebagaimana yang dikembangkan oleh Carl R. Rogers yaitu:

¹²Hartono, Boy. Soedarmadji, *Psikologi Konseling Edisi Revisi*, (kencana, PT. Adhitya Andrebina Agung) hlm 143-149

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian tentang kedisiplinan siswa telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Berikut ini beberapa penelitian yang relevan diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Istikomah (2016) mahasiswa IAIN Salatiga yang berjudul *“Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi masalah Kedisiplinan Siswa di SMP Muhammadiyah 05 Wonosegoro”* penelitian tersebut mengkaji tentang peran guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kedisiplinan siswa di sekolah. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada subjek penelitiannya yaitu guru bimbingan dan konseling. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu penelitian ini fokus pada mengatasi permasalahan kedisiplinan siswa sedangkan penelitian dilakukan oleh peneliti ialah fokus dengan teknik pendekatan humanistik yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling.¹³
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nooraida (2016) mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang berjudul *“Peran Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Kedisiplinan belajar siswa kelas VII di SMP Pembangunan Bantul Yogyakarta”* penelitian tersebut mengkaji tentang peranan guru bimbingan dan konseling terhadap kedisiplinan siswa.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terlihat dari subjek penelitian yaitu guru Bimbingan dan Konseling. Adapun perbedaan antara

¹³ Nurul Istikomah. Skripsi. *Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi masalah siswa di SMP Muhammadiyah 05 Wonosegoro* (Wonosegoro. IAIN Salatiga. 2016)

penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian ini fokus pada kedisiplinan belajar siswa sedangkan penelitian dilakukan oleh peneliti ialah meningkatkan kedisiplinan siswa.¹⁴

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yogi Wardana (2017) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Medan yang berjudul "*Peran Guru Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI SMK Bandung 1 Tahun Pembelajaran 2016/2017*". Penelitian tersebut mengkaji tentang peran guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswanya

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada subjek penelitiannya yaitu peran guru Bimbingan dan Koseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah dan adapun perbedaan dari penelitian ini adalah terletak pada tempat penelitiannya dan teknik pendekatan yang digunakan.¹⁵

4. Penelitian yang dilakukan oleh Raudhatul Jannah (2015) mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh yaitu: "*Implementasi Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMA Negeri 8 Banda Aceh*". Penelitian tersebut mengkaji tentang implementasi layanan konseling individual untuk meningkatkan kedisiplinan siswa disekolah.

¹⁴ Nooraida. Skripsi. *Peran guru Bimbingan dan Konseling terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VIII di SMP Pembangunan Bantul Yogyakarta* (Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga. 2016)

¹⁵ Yogi Wardana. Skripsi. *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas IX Bandung Tahun Pembelajaran 2016/2017*. (Bandung. Universitas Muhammadiyah Medan. 2017)

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu terletak pada subjek penelitian. Sedangkan perbedaan terdapat pada tempat penelitian dan waktu penelitian.¹⁶



¹⁶ Raudhatul Jannah. Skripsi. *Implementasi Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMA Negeri 8 Banda Aceh.*(Banda Aceh. Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh.2015).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kedisiplinan Siswa.

1. Pengertian Kedisiplinan.

Menurut Hurlock, disiplin berasal dari kata “disciple” yang berarti seorang yang belajar secara sukarela mengikuti seorang pemimpin.¹⁷ Dalam teori tersebut, dapat diartikan bahwa orang tua dan guru adalah pemimpin sehingga anak atau siswa sebagai pengikut atas aturan-aturan yang mereka buat guna menjadi insan yang berguna.

Arikunto menjelaskan bahwa disiplin merupakan suatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan yang dibentuk dapat ditetapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar. Disiplin menunjukkan kepada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.¹⁸

Jadi dari beberapa penjelasan para ahli tersebut dapat disimpulkan kedisiplinan adalah kesediaan sikap sukarela yang dimiliki oleh peserta didik dalam menaati semua peraturan/tata tertib yang ada di sekolah baik tertulis maupun tidak tertulis.

¹⁷ Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak(Jilid I Edisi ke Enam)* (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm 82

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*(Jakarta: Rineka Cipta, 2001) hlm. 114

2. Kedisiplinan Belajar.

Disiplin belajar adalah keadaan yang tercipta melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban dalam belajar.¹⁹

Belajar adalah usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk melakukan suatu tujuan tertentu.²⁰

Menurut Ali Imran disiplin belajar adalah suatu sikap yang taat dan patuh terhadap suatu peraturan yang berlaku selama mengikuti proses belajar mengajar, tanpa adanya peraturan maka tidak akan tercapai kedisiplinan.²¹

Jadi dari beberapa penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa disiplin adalah usaha sadar yang dilakukan oleh siswa di sekolah guna mencapai suatu pembelajaran yang optimal.

3. Ciri-Ciri Siswa Disiplin.

Disiplin siswa dapat diketahui dengan ciri-ciri yaitu:

- a. Masuk kelas sesuai jadwal yang ditetapkan
- b. Melakukan kegiatan di sekolah sesuai dengan petunjuk guru dan aturan sekolah.

¹⁹ Jarot Adri Wibisono, *Pengaruh kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri Ngajaran 03 Kecamatan Tuntang, Kab Semarang*, 2010, e-Jurnal Program Serjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.

²⁰ Slameto, *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1995), h. 2

²¹ Ali Imran, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h.171

- c. Melaksanakan piket kelas sebelum kegiatan belajar dimulai.
- d. Meminta izin jika berhalangan hadir mengikuti pelajaran di sekolah.
- e. Mengikuti upacara setiap hari senin.²²

Berdasarkan penjelasan tersebut kedisiplinan siswa perlu ditegakkan, jika disiplin siswa sudah terbentuk dengan baik maka disiplin bisa menjadi karakter siswa. Kedisiplinan sangat penting disampaikan kepada seluruh siswa hal ini dimaksudkan agar siswa dapat memahami disiplin dan dapat melaksanakannya di lingkungan sekolah

Disiplin siswa erat kaitannya dengan kerajinan siswa dalam belajar dan melaksanakan tata tertib di sekolah. Setiap sekolah memiliki peraturan dan tata tertib yang harus dilaksanakan dan dipatuhi oleh semua siswa peraturan dan tata tertib yang dibuat di sekolah merupakan kebijakan sekolah yang berlaku sebagai standar untuk mengetahui batasan-batasan tingkah laku siswa.²³

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa karakteristik dan ciri-ciri siswa yang disiplin adalah siswa yang mentaati peraturan-peraturan yang telah diterapkan di lingkungan sekolahnya dengan adanya kesadaran siswa untuk bersikap disiplin dengan menjalankan tata tertib yang ada maka siswa akan bertingkah laku sesuai aturan yang telah ditetapkan di sekolahnya. Arikunto dalam bukunya membagi kedisiplinan siswa ke dalam 3 aspek, yaitu :²⁴

²² Sigit Setiawan. "Pengaruh Bentuk Pola Asuh Orang Tua dan Regulasi Diri Terhadap Disiplin Siswa: Ilmu Psikologi." Vol.5, No.2/2017.

²³ Febrina sanderi, Marjohan, Indah Sukmawati "Kepatuhan Siswa terhadap Disiplin dan Upaya Guru BK dalam Meningkatkan melalui Layanan Informasi:Ilmiah Konseling." Vol.2, No.1/ Januari 2013

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*(Jakarta:Rineka Cipta.2001),hlm. 270

1. Aspek disiplin siswa di lingkungan keluarga.

Disiplin di lingkungan keluarga berarti peraturan di rumah yang harus diikuti atau dipatuhi oleh anak. Disiplin di keluarga mempunyai peranan penting dalam perkembangan anak. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama pendidikan seorang anak dan sangat penting dalam membentuk pola kepribadian seorang anak. Aspek disiplin di lingkungan keluarga sendiri meliputi:

- a. Mempersiapkan keperluan sekolah di rumah.
- b. Mengerjakan tugas sekolah di rumah.

2. Aspek disiplin siswa di lingkungan sekolah.

Disiplin di sekolah berarti peraturan yang menjelaskan pada anak apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan ketika berada di lingkungan sekolah. Disiplin di sekolah berperan penting bagi siswa, karena jika disiplin di sekolah telah menjadi kebiasaan belajar, maka nantinya siswa benar-benar menganggap bahwa belajar di sekolah bukanlah sebuah kewajiban melainkan sebuah kebutuhan. Aspek disiplin siswa di sekolah ini meliputi:

- a. Sikap siswa di kelas.
- b. Kehadiran siswa.
- c. Melaksanakan tata tertib di sekolah.

3. Aspek disiplin siswa di lingkungan pergaulan.

Disiplin pergaulan disini berarti peraturan lapangan atau peraturan yang mengatur tingkah laku kelompok. Peraturan disini mempunyai nilai

pendidikan sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompoknya. Aspek disiplin siswa di lingkungan pergaulan yaitu yang berhubungan dengan pinjam meminjam.

Dan ciri-ciri kedisiplinan tersebut, maka dapat diambil 6 indikator disiplin belajar sebagai berikut:

- a. Mengerjakan tugas sekolah di rumah.

Ketika siswa menerima pekerjaan rumah (PR) dari guru, maka siswa mengerjakannya dengan cara individu, kelompok dan atau bertanya pada anggota keluarganya.

- b. Mempersiapkan keperluan sekolah di rumah.

Siswa selalu mempersiapkan alat tulis, buku dan lainnya yang diperlukan di sekolah dimalam sebelumnya. Disini termasuk mempersiapkan pelajaran yang akan di bahas pada esok hari.

- c. Sikap siswa di kelas.

Ketika guru menjelaskan materi pelajaran. Siswa memperhatikan dengan seksama dan tidak membuat kegaduhan sendiri di kelas.

- d. Kehadiran siswa.

Dimana siswa datang sebelum pelajaran dimulai dan tidak terlambat serta tidak membolos ketika pelajaran sedang berlangsung.

- e. Melaksanakan tata tertib di sekolah.

Siswa menaati segala apa yang dilarang dan yang diperbolehkan untuk dilakukan di sekolah.

- f. Meminjam catatan teman ketika tertinggal pelajaran.
- g. Siswa dapat dikatakan disiplin dalam belajar ketika ia tertinggal pelajaran karena tidak masuk izin atau sakit, maka ia kemudian meminjam catatan kepada temannya dan mempelajari sendiri atau meminta teman untuk menjelaskan.

4. Tujuan Kedisiplinan Siswa

Tujuan kedisiplinan adalah penurutan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran dari diri sendiri untuk terciptanya peraturan yang telah ditetapkan. Tujuan kedisiplinan juga untuk mengembangkan suatu keteraturan dalam tindakan yang dilakukan. Tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari siswa.²⁵

Tujuan seluruh disiplin adalah membentuk perilaku pada diri siswa agar siswa dapat bertanggung jawab dan terbiasa melakukan suatu kegiatan dan tata tertib yang telah ditetapkan di sekolah. Dalam arti lain tujuan merupakan pemberi arah pada perilaku. Secara psikologis tujuan merupakan titik akhir sementara pencapaian kebutuhan.²⁶

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan kedisiplinan siswa adalah suatu usaha penurutan yang dilakukan siswa agar mentaati peraturan yang telah ditetapkan serta dapat membentuk perilaku seseorang ke dalam pola yang disetujui oleh lingkungannya.

²⁵ Surdiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), h.57

²⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: Rineka cipta, 2010), h.83

B. Pendekatan Humanistik

1. Pengertian Pendekatan Humanistik.

Psikologi humanistik atau disebut juga dengan nama lain psikologi kemanusiaan adalah suatu pendekatan yang multiflase terhadap pengalaman dan tingkah laku manusia yang memusatkan perhatian pada keunikan dan aktualisasi diri manusia.²⁷

Psikologi humanistik dapat dimengerti dari 3 ciri utama, yaitu:

1. Psikologi humanistik menawarkan satu nilai yang baru sebagai pendekatan untuk memahami sifat dan keadaan manusia.
2. Psikologi humanistik menawarkan pengetahuan yang luas akan kaedah penyelidikan dalam bidang tingkah laku manusia.
3. Psikologi humanistik menawarkan metode yang lebih luas akan kaidah-kaidah yang lebih efektif dalam pelaksanaan psikoterapi.

Psikologi humanistik mempunyai dua tokoh yang terkenal yang pemikiran dan teori-teorinya memberikan kontribusi yang cukup besar demi perkembangan psikologi humanistik kedua tokoh tersebut adalah Abraham Maslow dan Carl Roger.²⁸

Psikologi humanistik memandang manusia sebagai makhluk yang aktif, yang mempunyai sifat-sifat yang khas yang melekat pada diri manusia, yang mempunyai kebutuhan-kebutuhan tertentu. Salah satu kebutuhan yang harus

²⁷ <https://nihlatul96.wordpress.com/2016/06/23/pendekatan-teori-humanistik/> 20 Juli 2022

²⁸ <https://nihlatul96.wordpress.com/2016/06/23/pendekatan-teori-humanistik/> 20 Juli 2022

dipenuhi adalah aktualisasi diri. Psikologi humanistik melahirkan teori pendekatan dalam konseling yang dikenal dengan *client-centered* atau *person centered*.

Teori humanistik dalam memberikan terapinya memusatkan perhatian pada keadaan internal dari seseorang yang menentukan keadaan seseorang. Pendekatan ini lebih menitikberatkan pada keadaan seseorang daripada apa yang telah lalu atau apa yang akan terjadi. Teori ini lebih menitikberatkan bagaimana orang mempersepsikan dunia ini, perasaan keadaan dirinya, dan keadaan sekitar daripada penyesuaian mereka terhadap norma-norma masyarakat. Pendekatan humanistik juga lebih menitikberatkan pada aspek afektif dari pada aspek kognitif atau aspek perilaku individu. Selain itu humanistik menitikberatkan pada keadaan subjektif personal, dan aspek pengalaman dari eksistensi manusia.²⁹

Jadi dari beberapa penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan humanistik adalah suatu pendekatan yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling kepada peserta didik untuk memberikan pemahaman tentang akan rasa tanggung jawab sebagai seorang siswa/peserta didik serta mencapai aktualisasi diri (kebutuhan seseorang untuk mampu menjadi apa yang diinginkan sesuai dengan potensi yang dimiliki).

²⁹Lilis Satriah, *Bimbingan dan konseling kelompok setting masyarakat*, (MimbarPustaka, 2014). hal 53-56

2. Tokoh Pelopor Teori Pendekatan Humanistik.

a. Abraham Maslow.

Abraham Maslow dikenal sebagai pelopor aliran psikologi humanistik. Maslow percaya bahwa manusia tergerak untuk memahami dan menerima dirinya sebisa mungkin.³⁰

Konsep dasar teori Abraham Maslow.

Maslow mempunyai pandangan yang positif tentang manusia, bahwa manusia mempunyai potensi untuk maju dan berkembang. Manusia mengalami pematangan melalui lingkungan yang menunjang dan usaha aktif dari diri sendiri untuk merealisasikan potensinya. Manusia yang melalui kekerasan pada dasarnya karena kodrat batinnya dibelokkan atau karena lingkungan yang salah. Karena itu Maslow tidak meneliti orang yang mengalami gangguan jiwa dan cedera otak, melainkan meneliti orang-orang yang sehat dan kreatif untuk mengetahui ciri-ciri orang kreatif dan berhasil mengaktualisasikan diri.

Maslow meyakini bahwa aktualisasi diri merupakan wahana bagi manusia dalam mencapai dirinya yang utuh. Setiap manusia, memiliki potensi mendasar yang dapat dikembangkan menjadi suatu kekuatan yang darinya manusia akan mampu bergerak mencapai aktualisasi diri.

Maslow yakin bahwa banyak tingkah laku manusia yang bisa diterangkan dengan memperhatikan potensi individu untuk mencapai tujuan-tujuan personal yang membuat kehidupan bagi individu yang bersangkutan penuh makna dan memuaskan. Maslow melukiskan manusia sebagai makhluk yang tidak pernah berada dalam keadaan yang sepenuhnya puas. Bagi manusia, kepuasan itu sifatnya

³⁰ <https://nihlatul96.wordpress.com/2016/06/23/pendekatan-teori-humanistik/>, 20 Juli 2022

sementara. Jika suatu kebutuhan terpuaskan maka kebutuhan-kebutuhan yang lainnya akan muncul menuntut pemuasan, begitu seterusnya.³¹

Menurut Maslow kebutuhan manusia yang tersusun ke dalam 5 tingkatan kebutuhan, yaitu:

1. Kebutuhan-kebutuhan dasar fisiologis.
2. Kebutuhan akan rasa aman.
3. Kebutuhan akan cinta dan memiliki.
4. Kebutuhan akan rasa harga diri.
5. Kebutuhan akan aktualisasi diri.

Teori belajar humanistik dianggap berhasil apabila si peserta didik telah memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Dengan kata lain peserta didik dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Tujuan utama para pendidik adalah membantu siswa untuk mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka.

Untuk mendapatkan hasil teori humanistik dalam belajar harus dilakukan dengan cara menciptakan suasana layanan Bimbingan dan Konseling dan pembelajaran yang menyenangkan, menggalakkan, memberi kebebasan siswa

³¹ <https://nihlatul96.wordpress.com/2016/06/23/pendekatan-teori-humanistik/>, 20 Juli 2022

dalam memahami dan menganalisis pengalaman atau teori yang dialami dalam kehidupan. Agar belajar bermakna bagi siswa, diperlukan inisiatif dan keterlibatan penuh dari siswa sendiri.³²

b. Carl Rogers.

Rogers berjasa besar dalam mengantarkan psikologi humanistik untuk diaplikasikan dalam pendidikan. Ia mengembangkan suatu filosofi pendidikan yang menekankan pentingnya pembentukan pemaknaan personal selama berlangsungnya pembelajaran melalui upaya menciptakan iklim emosional yang kondusif untuk membentuk pemaknaan tersebut.³³

Menurut Rogers, dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus memperhatikan prinsip-prinsip pendidikan dan pembelajaran, hal ini karena beberapa alasan diantaranya adalah:

- a. Menjadi manusia berarti memiliki kekuatan wajar untuk belajar, siswa tidak mesti belajar yang tidak ada artinya.
- b. Siswa akan mempelajari hal-hal yang bermakna bagi dirinya.
- c. Pengorganisasian bahan pelajaran berarti pengorganisasian bahan ide baru sebagai bagian yang bermakna bagi siswa.

³² Hartono, Boy.Soedarmadji,*Psikologi Konseling Edisi Revisi*,(kencana,PT.adhitya Andrebina Agung)hlm143-149

³³ Hartono Boy.Soedarmadji,*Psikologi Konseling Edisi Revisi*,(kencana,PT.adhitya Andrebina Agung)hlm151-155

- d. Belajar yang bermakna bagi masyarakat modern berarti belajar tentang proses-proses belajar, keterbukaan belajar mengalami sesuatu bekerja sama dengan melakukan perubahan diri terus menerus.
- e. Belajar yang optimal akan terjadi bila siswa berprestasi mengevaluasi diri terus menerus.
- f. Belajar mengalami (*Experiential Learning*) dapat terjadi apabila siswa mengevaluasi diri sendiri.
- g. Belajar mengalami menuntut keterlibatan siswa secara penuh dan sungguh-sungguh.

Proses belajar menurut Rogers bisa berjalan dengan baik apabila peserta didik ingin mengetahui dunianya. Peserta didik memilih sesuatu untuk mempelajari dan mengusahakan proses belajar dengan caranya sendiri, serta menilainya sendiri tentang apakah proses belajarnya berhasil.

Apabila potensi sudah tergali, maka dengan sendirinya peserta didik akan mampu mengoptimalkan apa yang ia inginkan dalam tujuan belajarnya. Menurutnya, peran guru dalam kegiatan belajar siswa, sesuai dengan pandangan teori humanistik adalah sebagai fasilitator yang berperan aktif dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif.³⁴

³⁴ Hartono Boy.Soedarmadji, *Psikologi Konseling Edisi Revisi*, (kencana, PT.adhitya Andrebina Agung)hlm151-155

3. Karakteristik pendekatan Humanistik.

Pemahaman terhadap belajar yang diidealkan menjadikan teori humanistik dapat memanfaatkan teori belajar apapun asal tujuannya untuk memanusiakan manusia. Hal ini menjadikan teori humanistik karakteristiknya sangat elektrik, meskipun tidak dapat disangkal bahwa setiap pendekatan pendidikan pasti punya sisi kelemahannya. Dalam artian bahwa eklektisme ini kemudian membiarkan keadaan itu sebagaimana aslinya dan asalnya. Teori humanistik akan menggunakan teori-teori apapun asal tujuannya tercapai, yaitu memanusiakan manusia.

Adapun prinsip teori belajar humanistik sebagai berikut.

- a. Manusia mempunyai belajar yang alami.
- b. Belajar signifikan terjadi apabila materi pelajaran dirasakan murid mempunyai relevansi dengan maksud tertentu.
- c. Belajar yang menyangkut perubahan di dalam persepsi mengenai dirinya.
- d. Belajar lancar bila siswa dilibatkan dalam proses belajar.
- e. Belajar yang melibatkan siswa seutuhnya dapat memberikan hasil yang mendalam.
- f. Kepercayaan pada diri siswa ditimbulkan dengan membiasakan mawas diri (sikap kehati-hatian)

Psikologi humanistik memiliki pengaruh kuat di bidang pendidikan dan pembelajaran. Pendekatan pengajaran humanistik didasarkan pada premis bahwa

siswa telah memiliki kebutuhan untuk menjadi orang dewasa yang mampu mengaktualisasi diri, sebuah istilah yang digunakan oleh Maslow. Dalam prakteknya, metode mengajar humanistik mengkombinasikan pendekatan individual dan pengajaran kelompok kecil. Tidak seperti guru-guru tradisional, pendidikan humanistik memandang dirinya sejajar dengan murid-murid mereka.³⁵

4. Uraian proses Konseling Humanistik.

- a. Adanya hubungan baik antara konselor dengan peserta didik.
- b. Adanya kebebasan secara luas bagi peserta didik mengungkapkan permasalahannya.
- c. Konselor berusaha sebaik mungkin menerima sikap dan keluhan yang disampaikan oleh peserta didik tanpa menyanggah.
- d. Menghargai dan menghormati keadaan diri individu dan keyakinan akan kemampuan individu merupakan kunci dasar yang paling menentukan dalam hubungan konseling.
- e. Pengenalan tentang keadaan individu sebelumnya beserta lingkungannya sangat diperlukan oleh konselor.³⁶

5. Teknik Konseling Humanistik.

Teknik yang diterapkan dalam pendekatan ini yaitu teknik *client centered counseling* sebagaimana yang dikembangkan oleh Carl R. Rogers yaitu:

- a. Acceptance (penerimaan)
- b. Respect (rasa hormat)
- c. Understanding (pemahaman).

³⁵ <http://repository.iainmadura.ac.id>, 21 Juli 2021

³⁶ <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/07/14/konseling-humanistik/> 14 Agustus

- d. Reassurance (menentramkan hati)
- e. Reflection (memantulkan pernyataan dan perasaan).
- f. Memberikan dorongan.

Dari tahap penggunaan teknik-teknik tersebut diharapkan peserta didik dapat:

- a. Memahami dan menerima diri dan lingkungannya dengan baik.
- b. Mengambil keputusan yang tepat.
- c. Mengarahkan dirinya, dan
- d. Mewujudkan dirinya.³⁷

C. Pendekatan Humanistik Oleh Guru Bimbingan dan Konseling.

1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris "Guidance". Kata guidance adalah memiliki makna menunjukkan, membimbing, dan menuntun orang lain ke jalan yang benar.³⁸

Bimbingan adalah proses layanan pemberian bantuan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.³⁹

Sedangkan konseling secara etimologis berasal dari bahasa Latin yaitu *consilium* yg berarti "dengan" atau "bersama" yang dirangkai dengan "menerima" atau "memahami".

³⁷ Sayekti, *Berbagai Pendekatan dalam Konseling*. Yogyakarta (Menara Mass Offset, 1997)

³⁸ Samsul Amin Munir, *Bimbingan dan konseling islam* (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 3

³⁹ Prayitno, Erman Amti, *dasar-dasar bimbingan konseling* (Jakarta/ PT rineka cipta, 2013) hal 94

Konseling adalah suatu proses dimana konselor membantu memberikan bantuan kepada konseling untuk membuat interpretasi tentang fakta-fakta atau data-data, baik mengenai diri individu maupun kelompok yang menyangkut dengan pilihan-pilihan, rencana atau penyesuaian yg dibuatnya.⁴⁰

Konseling adalah pemberian layanan bantuan untuk peserta didik, baik beserta perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar dan perencanaan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yg berlaku.⁴¹

2. Tugas dan Kewajiban Guru Bimbingan Konseling

Guru bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peranan untuk mendorong perkembangan individu, membantu memecahkan masalah, dan mendorong tercapainya kesejahteraan (*well being*) individu secara fisik, psikologis, intelektual, emosional dan spiritual.⁴²

Guru bimbingan konseling merupakan guru yang bertugas melakukan pelayanan di bidang bimbingan dan konseling peserta didik. Dalam pelaksanaan tugasnya, guru memiliki kewajiban sebagai berikut:

1. Merencanakan pembelajaran/bimbingan, melaksanakan pembelajaran /bimbingan yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran/bimbingan, serta melaksanakan pembelajaran dan perbaikan. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan

⁴⁰ Prayitno, Erman Amti, *dasar-dasar bimbingan konseling* (Jakarta/ PT rineka cipta, 2013) hal 100

⁴¹ Panduan pengembangan diri (jakarta,) hal 4

2. kompetensi secara berkelanjutan. Bertindak obyektif dan tidak diskriminatif atas pertimbangan jenis
3. Jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, latar belakang keluarga.
4. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai agama dan etika
5. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa⁴³

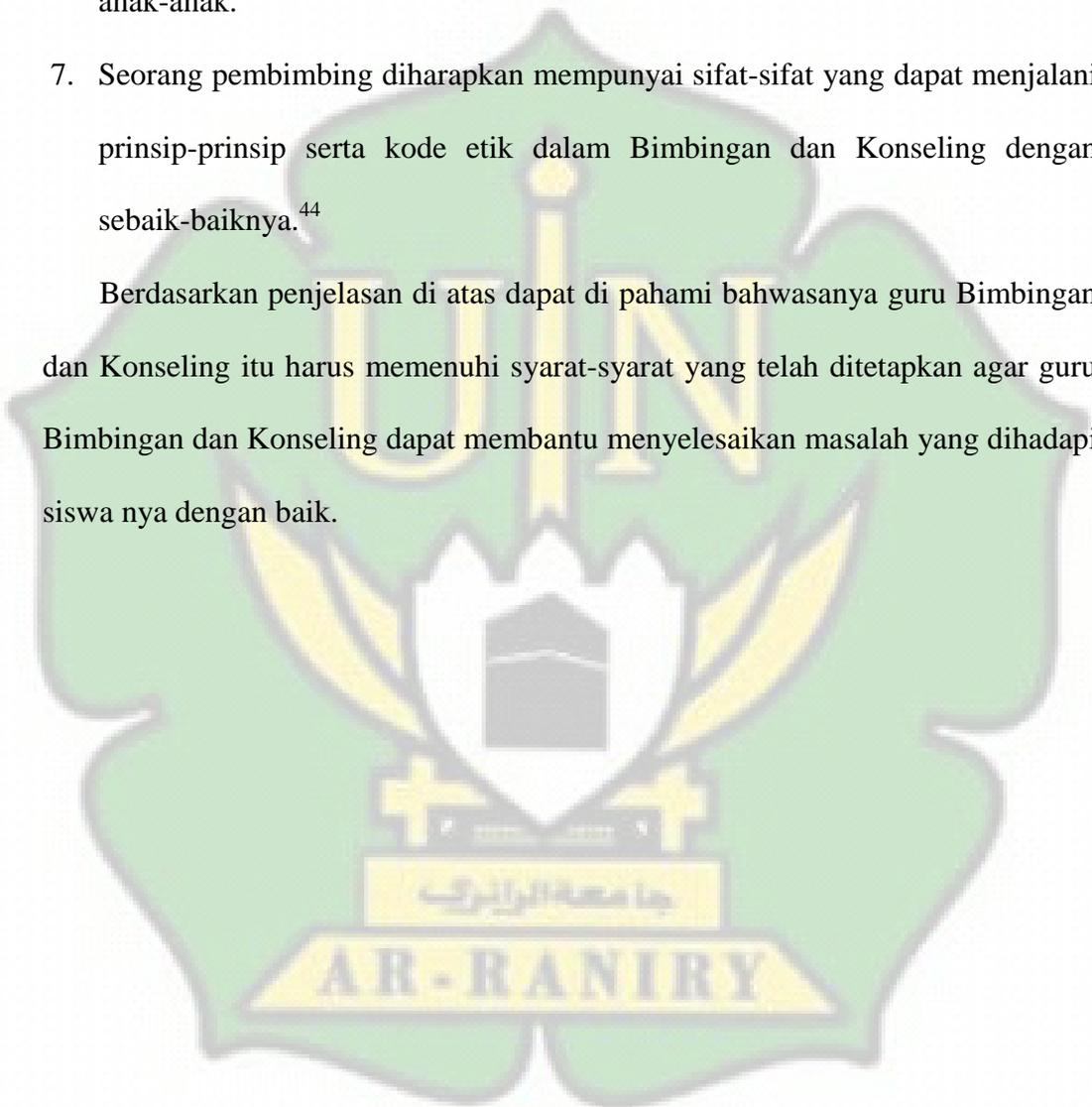
Berdasarkan penjelasan di atas dapat di pahami bahwasanya tugas dan kewajiban guru Bimbingan dan Konseling di sekolah yaitu memberikan pelayanan bimbingan kepada siswanya agar siswa dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya, mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Guru bimbingan dan konseling harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut.

1. Seorang guru bimbingan dan konseling harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik segi teori maupun praktik.
2. Dalam segi psikologi, seorang pembimbing dapat mengambil tindakan yang bijaksana.
3. Seorang pembimbing harus sehat fisik maupun psikisnya.
4. Seorang pembimbing harus mempunyai sikap kecintaan terhadap pekerjaan dan juga terhadap anak atau individu yang dihadapinya.
5. Seorang pembimbing harus mempunyai inisiatif yang cukup baik, sehingga dapat memperoleh kemajuan di dalam usaha bimbingan dan konseling ke arah yang lebih sempurna.

⁴³ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h.198-

6. Seorang guru bimbingan konseling harus bersifat ramah-tamah, sopan santun di dalam segala perbuatannya, sehingga akan mendapatkan kawan yang sanggup bekerja dan memberikan bantuan secukupnya untuk kepentingan anak-anak.
7. Seorang pembimbing diharapkan mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalani prinsip-prinsip serta kode etik dalam Bimbingan dan Konseling dengan sebaik-baiknya.⁴⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di pahami bahwasanya guru Bimbingan dan Konseling itu harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan agar guru Bimbingan dan Konseling dapat membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa nya dengan baik.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran dan melukiskan subjek penelitian pada masa sekarang berdasarkan fakta yang ada dan tampak sebagaimana adanya.⁴⁵ Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁴⁶

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran, sifat- sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁴⁷ Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana yang menjelaskan bahwa metode deskriptif digunakan apabila penelitian bertujuan untuk menjelaskan dan menafsirkan peristiwa atau kejadian di masa sekarang.⁴⁸ Dalam hal ini penulis memberikan gambaran tentang model kedisiplinan yang diterapkan di sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh

B. Kehadiran Peneliti Dilapangan.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini terjadi pada saat observasi (Magang I,II,III) dan saat wawancara. Untuk mengumpulkan data sebanyak- banyaknya peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian, sesuai dengan pendekatan

⁴⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: RemajaRosdakarya Offset, 2009), h. 60

⁴⁶ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hal. 54.

⁴⁷ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian, cet III*, (Jakarta: Rajawali, 1998), hal. 63.

⁴⁸ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), hal. 162

penelitian ini yaitu kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna sekaligus sebagai alat pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, pengamat berperan penting serta pada dasarnya berarti mengandalkan pengamatan dan mendengarkan secara cermat.⁴⁹

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang dipilih serta ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Sesuai dengan judul bab pendahuluan, maka penulis menetapkan lokasi penelitian di sini adalah SMP Negeri 8 Banda Aceh.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru Bimbingan dan Konseling dan beberapa orang siswa yang ada di lingkungan SMP Negeri 8 Banda Aceh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada di lapangan.⁵⁰

Teknik *field research* (penelitian lapangan) yaitu suatu teknik pengumpulan data yang memang penulis yang langsung mengadakan penelitian terhadap objek yang menjadi sasaran. Untuk mengumpulkan data dilapangan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

⁴⁹ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosda Karya, 2005), hal. 87.

⁵⁰<https://www.kompas.com/skola/read/2020/teknik-pengumpulan-data-dalam-penelitian-sosial>, 20 Juli 2022

a. Observasi

Observasi merupakan peninjauan secara cermat.⁵¹ Teknik ini melihat dan mengamati sendiri kemudian peneliti mencatat peristiwa atau kejadian sebagaimana yang terjadi sebenarnya.⁵² Penulis melakukan observasi langsung terhadap kedisiplinan yang diterapkan di SMP Negeri 8 Banda Aceh

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun menggunakan telepon.

Teknik wawancara dalam skripsi ini menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara Terstruktur (Tertutup) digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative dan jawabannya pun telah disiapkan. Peneliti

⁵¹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 749.

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), hal. 174

menggunakan pedoman wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling dan siswa.⁵³

Langkah- langkah yang ditempuh peneliti dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mengamati secara kritis model penerapan disiplin selama berada di SMP Negeri 8.
 2. Peneliti mencatat hasil pengamatan mengenai model penyelenggaraan disiplin selama berada dalam lingkungan sekolah dalam lembaran observasi yang telah disiapkan sebagai instrumen pengumpulan data penelitian ini.
 3. Peneliti melakukan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling dan siswa secara tertutup untuk mendapatkan sumber informasi awal terhadap model penyelenggaraan kedisiplinan
 4. Selanjutnya barulah peneliti menyimpulkan hasil wawancara sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian ini.
- c. Dokumentasi

Dokumentasi asal katanya dari dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan- peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁵⁴

⁵³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, 2019...hal, 194- 204.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka cipta, 2006), hal. 11.

Dokumentasi yaitu teknik untuk mengumpulkan dokumen- dokumen yang dibutuhkan dari sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh.

F. Prosedur Pengambilan Data.

Memperoleh sejumlah data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi yang dilakukan pada magang I dan juga wawancara secara mendalam. Wawancara dilakukan pada guru Bimbingan dan Konseling dan juga pada beberapa peserta didik agar mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian. Wawancara yang dimaksud untuk mengetahui tentang pendekatan Humanistik untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh.

G. Teknik Analisis Data

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan langkah yang dilakukan untuk membuat abstraksi, abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap terjaga didalamnya.⁵⁵ Pada tahap kegiatan ini adalah peneliti, menelaah seluruh data yang telah didapatkan dari lapangan sehingga data ditemukan hal-hal yang abstrak dari objek penelitian. Kegiatan lain yang dilakukan adalah mengumpulkan data dan informasi dari hasil observasi dan hasil wawancara, dan mencari hasil yang penting ataupun pokok inti dari setiap temuan yang ditemukan oleh peneliti di lapangan.

⁵⁵ Lexy J, *Metodelogi penelitian*, 1990..., h. 330-331

2. Penyajian data.

Penyajian data merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga mudah dipahami.⁵⁶ Proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari kelompok yang diperoleh agar mudah dibaca. Dengan adanya penyajian data maka penelitian memahami apa yang sedang terjadi dalam penelitian serta apa yg harus dilakukan untuk mengantisipasi nya.

3. Penarikan kesimpulan.

Pada tahap ini ditarik satu kesimpulan yang telah diambil dengan cara perbandingan data dari teori yang betul betul cocok dan cermat dengan demikian hasil pengujian yang seperti ini dianalisis dengan mengambil suatu kesimpulan yang dapat dipercaya.⁵⁷ kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Menguji kesimpulan yang telah diambil dengan membandingkan teori-teori yang relevan,
- b. Memberikan proses pemberian cek mulai dari penelitian awal, observasi lapangan dan wawancara, dan data dari informasi yang telah dikumpulkan dan pada akhirnya membuat kesimpulan untuk kemudian diperoleh sebagai hasil penelitian.

⁵⁶ Miles Matthew B. A Michael Huberman, *Analisis data kualitatif*,(Jakarta: Universitas Indonesi, 2007), hlm. 21

⁵⁷ Nasution,*Metode Reseach Penelitian Ilmiah*,(Jakarta: Bumi Aksara,1998), hlm.13

H. Pengecekan Keabsahan Data.

Untuk mengkaji keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknik *judgement*, yakni dalam mengkaji kredibilitas ini pengecekan data dari berbagai sumber.

Keabsahan data yang diperoleh peneliti adalah hasil wawancara kepada 1 orang guru Bimbingan dan Konseling dan 5 orang peserta didik yang diwawancarai secara individu dan kelompok dan juga dari observasi serta magang I,II,II dan PPL di SMP Negeri 8 Banda Aceh.

I. Tahap-Tahap Penelitian.

Pada tahap awal peneliti menuju ke lokasi tepatnya di SMP Negeri 8 Banda Aceh. Kemudian peneliti menjumpai Tata usaha, kemudian diarahkan untuk menjumpai kurikulum/kepala sekolah untuk meminta izin, lalu setelah itu menjumpai guru Bimbingan dan Konseling untuk meminta izin melakukan penelitian dan mengamati proses konseling yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling. Kemudian peneliti mewawancarai guru Bimbingan dan Konseling dan siswa secara langsung menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan lembar pertanyaan yang sudah ada, tidak lupa peneliti mendokumentasi hasil wawancarai yang telah dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.

1. Gambaran Umum SMP Negeri 8 Banda Aceh.

SMP Negeri 8 Banda Aceh adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Kopelma Darussalam, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh memiliki akreditasi “B”, berdasarkan sertifikat 328/BAP-SM.Aceh/SK/X/2016. Dalam kegiatannya SMP Negeri 8 Banda Aceh berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sekolah Menengah pertama 8 Banda Aceh beralamat di Jl Hamzah Fansuri no.1 Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala Kota Banda Aceh, Aceh, dengan kode pos 23111. Kontak yang dapat di hubungi langsung ke SMP Negeri 8 Banda Aceh yaitu Website sekolah dapat dibuka melalui <http://www.smpn8.disdibna.net> dan alamat email sekolah yaitu shalue8@gmail.com

2. Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Negeri 8 Banda Aceh.

a. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah.

Tabel 4.1 Data kepala sekolah dan wakil kepala sekolah.

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin.		Usia	Pend Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1	Kepala Sekolah	Burhanuddin, S. Pd	L				
2	Wakasek kesiswaan	Hatimah, S. Pd		P	54	S.I	18
3	Wakasek kuriulum						

4	Wakasek sarana dan prasarana	Islamiah, S. Pd		P	57	S.I	28
---	------------------------------	-----------------	--	---	----	-----	----

b. Guru

Tabel 4.2 Kualifikasi Pendidikan, Status, & Jenis Kelamin

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jlh
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1	S2	1	3	-	1	5
2	S1	2	39	2	3	46
3	D4	-	-	-	-	-
4	D3/Sarmud	-	-	-	-	-
5	D2	-	-	-	-	-
6	D1	-	-	-	-	-
7	<SMA Sederajat	-	-	-	-	-
Jumlah		3	42	2	4	51

Tabel 4.3 Jumlah Guru dengan Tugas Mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan.

No	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan SESUAI dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jlh
		D1/D2	D3/Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/Sarmud	S1/D4	S2/S3	
1	IPA	-	-	8	-	-	-	-	-	8
2	Matematika	-	-	5	2	-	-	-	-	7
3	Bahasa Indonesia	-	-	3	-	-	-	-	-	3
4	Bahasa Inggris	-	-	4	-	-	-	-	-	4
5	Pend. Agama Islam.	-	-	2	2	-	-	-	-	4
6	IPS	-	-	4	-	-	-	-	-	4
7	Penjasorkes	-	-	2	-	-	-	-	-	2
8	Seni Budaya	-	-	1	-	-	-	-	-	1
9	PKn	-	-	2	-	-	-	-	-	2
10	TIK/ Keterampilan	-	-	-	-	-	-	-	-	
11	BK	-	-	2	-	-	-	-	-	2

c. Tenaga kependidikan.

Tabel 4.4 Tenaga Kependidikan.

No	Tenaga Pendukung	Jumlah Tenaga Pendukung dan kualifikasi pendidikan						Jumlah Tenaga Pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jlh
		≤ SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS		Honorer		
								L	P	L	K	
1	Tata Usaha	-	5	1	-	-	-	2	4	-	-	6
2	Perpustakaan	-	-	-	-	1	-	-	1	-	-	1
3	Lab. IPA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Teknisi Lab Komputer	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Lab. PAI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	PTD (Pend Tek. Dasar)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kantin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Penjaga sekolah	-	1	-	-	-	-	1	-	-	-	1
9	Tukang Kebun	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Security	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1
11	Lainnya...	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	-	6	1	-	1	-	3	5	1	2	11

3. Visi dan Misi SMP Negeri 8 Banda Aceh.

a. Visi.

Menjadi generasi yang berilmu dengan landasan iman dan taqwa.

b. Misi sekolah.

1. Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur
2. Meningkatkan prestasi kerja kurikuler.
3. Menumbuhkan minat baca.
4. Meningkatkan kemampuan berbahasa inggris.
5. Mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan rasional.

6. Menerangkan nilai-nilai IPTEK dan IMTAQ .

7. Membiasakan perilaku islami dalam kehidupan.

B. Hasil Penelitian.

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 8 Banda Aceh ini berusaha mengungkapkan mengenai pendekatan humanistik untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Teknik yang dibutuhkan dalam proses pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Proses observasi dengan mengamati langsung pada saat magang I, mengenai pendekatan humanistik untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dengan pedoman wawancara yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang hendak diteliti. Wawancara dilakukan secara mendalam agar data yang dikumpulkan lebih jelas dan lengkap. Ketika proses wawancara berlangsung, peneliti mencatat jawaban dari para responden dengan menggunakan alat tulis. Peneliti juga menggunakan alat bantu lain yaitu dengan merekam menggunakan *handphone* untuk merekam jawaban yang diberikan responden agar memudahkan peneliti dalam menulis hasil penelitian.

Adapun data hasil penelitian wawancara yang telah diperoleh dari responden melalui wawancara di sekolah yang nantinya akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Selanjutnya, peneliti akan membahas tentang hasil penelitian mengenai pendekatan humanistik untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data berupa gambar atau foto, dokumen-dokumen catatan buku laporan Bimbingan dan Konseling dan absensi siswa yang peneliti lakukan selama penelitian berlangsung.

1. Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling.

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada guru Bimbingan dan Konseling yaitu: bagaimana latar belakang pendidikan ibu?

Adapun jawaban dari guru Bimbingan dan Konseling yaitu: Ibu sekolah Taman Kanak-Kanak Bakti Ibu Kampung Mulia, SDN 37 Kampung Mulia, SMPN 9 Banda Aceh, SMAN 2 Banda Aceh, dan PTN Banda Aceh jurusan Bimbingan dan Konseling⁵⁸

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa latar pendidikan Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 8 Banda Aceh berasal dari S1 Bimbingan dan Konseling di PTN Banda Aceh sesuai dengan UU nomor 14 tahun 2005 bab IV pasal 8 tentang guru dan dosen. Menyatakan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional.

Pertanyaan kedua, sudah berapa lama ibu menjadi guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 8 Banda Aceh?

⁵⁸ Hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 08 September 2022

Adapun jawaban dari guru Bimbingan dan Konseling yaitu: Ibu menjadi guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 8 Banda Aceh sejak 2009 hingga saat ini kurang lebih sudah 14 tahun.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru Bimbingan konseling di SMP Negeri 8 Banda Aceh sebanyak 2 orang, yang mana guru Bimbingan dan Konseling ini sudah menjalani profesi selama kurang lebih 14 tahun. Dan satu lagi sedang cuti melahirkan.

Pertanyaan ketiga yang diajukan kepada guru Bimbingan dan Konseling yaitu: Bagaimana pengalaman dan perasaan ibu selama menjadi guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 8 Banda Aceh?

Adapun jawaban guru Bimbingan dan Konseling yaitu: Pengalaman yang ibu dapatkan selama menjadi guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 8 Banda Aceh, ada pengalaman nano-nano (campur aduk), ada yang menyenangkan dan ada juga yang tidak menyenangkan. Contoh pengalaman ibu yang menyenangkan seperti bertemu dengan orang tua siswa dan bahkan ada yang menjadi saudara.⁶⁰

Kemudian perasaan ibu selama menjadi guru Bimbingan dan Konseling senang, ibu bisa lebih dekat dengan siswa, apalagi kalau ada siswa yang datang sendiri ke ruang Bimbingan dan Konseling untuk menceritakan permasalahannya atau menanyakan informasi kepada ibu, ibu sangat senang, mungkin ada juga

⁵⁹ Hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 8 september 2022.

⁶⁰ Wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 08 september 2022.

suka dukanya yang ibu alami misalnya ketika menghubungi orang tua siswa kadang susah karena alamat tidak sesuai dengan biodata yang ada sama ibu⁶¹

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru Bimbingan dan Konseling merasa senang selama menjalankan profesi yang dijalannya, dimana juga terdapat suka duka dalam menjalankan profesi, dan juga guru Bimbingan dan Konseling dapat lebih dekat dengan siswa sehingga membantu permasalahan yang terjadi pada siswa di lingkungan sekolah.

Pertanyaan keempat yang diajukan kepada guru Bimbingan dan Konseling yaitu: Apa saja program Bimbingan dan Konseling yang ada di SMP Negeri 8 Banda Aceh?.

Adapun jawaban guru Bimbingan dan Konseling yaitu: Di SMP Negeri 8 Banda Aceh semua program sudah ada baik itu program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan dan harian.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa di SMP Negeri 8 Banda Aceh ada program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan dan harian. Hal ini sesuai dengan pendapat Siyono yakni jenis program bimbingan dan konseling dapat dibagi menjadi 5 program yaitu: program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan dan harian.⁶³

⁶¹ Wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 08 september 2022

⁶² Wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 08 september 2022

⁶³ Sugiyono, 2010, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Diktat)*, (Bandar Lampung: Universitas Lampung), h. 45

Pertanyaan kelima yang diajukan kepada guru Bimbingan dan Konseling yaitu: Apakah program tersebut disusun sesuai dengan jangka waktu tertentu? (program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, dan harian).”

Jawaban guru Bimbingan dan Konseling yaitu: Iya, biasanya program tahunan dan semester disusun pada awal tahun ajaran baru, kalau program bulanan disusun setiap bulan, program mingguan disusun setiap minggu, dan program harian disusun setiap hari.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara guru Bimbingan dan Konseling dapat disimpulkan bahwa program Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 8 Banda Aceh disusun sesuai dengan jangka waktu tertentu.

Program tahunan yaitu program bimbingan dan konseling meliputi seluruh kegiatan pelayanan dan kegiatan pendukung selama satu tahun. Program semesteran yaitu program bimbingan dan konseling meliputi seluruh kegiatan pelayanan dan kegiatan pendukung selama satu semester. Program bulanan merupakan program Bimbingan dan Konseling yang meliputi seluruh kegiatan pelayanan dan kegiatan pendukung selama satu bulan yang merupakan jabaran program semesteran. Program mingguan merupakan program pelayanan Bimbingan dan Konseling yang meliputi seluruh kegiatan pelayanan dan kegiatan pendukung selama satu minggu yang merupakan jabaran dari program bulanan. Program harian merupakan program pelayanan Bimbingan dan Konseling

⁶⁴Hasil wawancara guru Bimbingan dan konseling pada tanggal 08 september 2022

merupakan jabaran dari program mingguan dalam bentuk rencana program pelayanan/pendukung (RPP).⁶⁵

Pertanyaan keenam yang diajukan kepada guru Bimbingan dan Konseling yaitu: Apakah program Bimbingan dan Konseling sudah mengarahkan untuk penanganan kedisiplinan belajar siswa?

Jawaban guru Bimbingan dan Konseling yaitu: Iya, sudah mengarah untuk penanganan kedisiplinan belajar siswa karena Bimbingan dan Konseling mempunyai layanan yang dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.⁶⁶ Hal ini sesuai dengan pendapat Ali Imran disiplin belajar adalah suatu sikap yang taat dan patuh terhadap peraturan yang berlaku selama mengikuti proses belajar mengajar, tanpa adanya peraturan maka tidak akan tercapai kedisiplinan.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa program Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 8 Banda Aceh sudah mengarah ke penanganan kedisiplinan belajar siswa karena adanya layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok.

Pertanyaan ketujuh yang diajukan kepada guru Bimbingan dan Konseling yaitu: Apakah ibu merencanakan layanan Bimbingan dan Konseling dalam proses mendisiplinkan belajar siswa?

⁶⁵ Sugiyono, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Diktat)* 2010... h. 46.

⁶⁶ Hasil wawancara guru Bimbingan dan konseling pada tanggal 08 september 2022

⁶⁷ Ali Imran, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta(Bumi Aksara,2011),

Jawaban guru Bimbingan dan Konseling yaitu: Iya, saya merencanakan karena ketika peserta didik tidak disiplin belajar maka ujung-ujungnya ke guru Bimbingan dan Konseling.⁶⁸ Hal ini juga seperti yang dikatakan Arikunto bahwa disiplin merupakan suatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan yang dibentuk dapat ditetapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar. Disiplin menunjukkan kepada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.⁶⁹ Maka ketika peserta didik tidak disiplin guru Bimbingan dan Konseling memberikan bimbingan agar peserta didik disiplin.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru Bimbingan dan Konseling sudah merencanakan dan selalu siap memberikan layanan Bimbingan dan Konseling dalam mendisiplinkan belajar siswa.

Pertanyaan kedelapan yang diajukan kepada guru Bimbingan dan Konseling yaitu: Bagaimana cara ibu mengetahui bahwa siswa tersebut melakukan pelanggaran tata tertib sekolah, terutama di kelas?

Jawaban guru Bimbingan dan Konseling yaitu: Saya mengetahui informasi siswa tidak disiplin melalui laporan guru mata pelajaran, guru wali kelas, dan murid yang ada pada kelas tersebut.⁷⁰

⁶⁸ Hasil wawancara guru Bimbingan dan konseling pada tanggal 08 september 2022

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2001) hlm. 114

⁷⁰ Hasil wawancara guru Bimbingan dan konseling pada tanggal 08 september 2022

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru Bimbingan dan Konseling mendapat informasi siswa tidak disiplin melalui guru mata pelajaran, guru wali kelas, dan murid yang ada di kelas.

Pertanyaan kesembilan yang diajukan kepada guru Bimbingan dan Konseling yaitu: Seperti apa tindakan ibu ketika banyak siswa yang tidak taat peraturan di sekolah?

Jawaban guru Bimbingan dan Konseling yaitu: ketika ada murid saya yang tidak taat akan aturan di sekolah baik itu dari pakaian, terlambat datang ke sekolah, dan tidak membuat tugas sebagaimana seharusnya maka saya akan memberikan bimbingan dan mengawasinya secara berkelanjutan.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru Bimbingan dan Konseling memberikan bimbingan dan pengawasan secara berkelanjutan kepada siswa ketika siswa tersebut tidak taat peraturan di sekolah.

Pertanyaan kesepuluh yang diajukan kepada guru Bimbingan dan Konseling yaitu: Apakah Bimbingan dan konseling yang ibu berikan pernah menggunakan pendekatan humanistik?

Jawaban guru Bimbingan dan Konseling: Tentu pernah, karena pendekatan humanistik merupakan salah satu layanan Bimbingan dan Konseling yang saya gunakan untuk mendisiplinkan siswa.⁷²

⁷¹ Hasil wawancara guru Bimbingan dan konseling pada tanggal 08 september 2022

⁷² Hasil wawancara guru Bimbingan dan konseling pada tanggal 08 september 2022

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru Bimbingan dan Konseling pernah menggunakan pendekatan humanistik untuk mendisiplinkan belajar siswa di sekolah.

Pertanyaan kesebelas yang diajukan kepada guru Bimbingan dan Konseling yaitu: Bisa ibu jelaskan pendekatan humanistik yang seperti apa yang telah ibu berikan?

Jawaban guru Bimbingan dan Konseling yaitu: Pendekatan humanistik yang saya berikan berupa memberikan pengarahan, membuka pola pikir anak yang bertujuan untuk mendisiplinkan belajar.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara guru Bimbingan dan Konseling dapat disimpulkan bahwa pendekatan humanistik yang telah diberikan guru Bimbingan dan Konseling berupa memberikan pengarahan, membuka pola pikir anak akan pentingnya kedisiplinan belajar.

Pertanyaan kedua belas yang diajukan kepada guru Bimbingan dan Konseling yaitu: Seperti apakah tahapan pendekatan humanistik yang ibu lakukan dalam setiap layanan Bimbingan dan Konseling ?”

Jawaban guru Bimbingan dan Konseling yaitu: Tahapan pendekatan humanistik yang saya lakukan berupa mengumpulkan data, menelusuri ke pihak-

⁷³ Hasil wawancara guru Bimbingan dan konseling pada tanggal 08 september 2022

pihak yang bersangkutan mengenai ketidakdisiplinan peserta didik, dan memberikan bimbingan kepada peserta didik yang tidak disiplin.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara guru Bimbingan dan konseling bahwa tahapan pendekatan humanistik yang dilakukan berupa mengumpulkan data peserta didik yang tidak disiplin baik itu dari absen, laporan guru mata pelajaran, guru wali kelas, dan teman sekelas, selanjutnya guru Bimbingan dan Konseling memberikan bimbingan kepada peserta didik yang bersangkutan.

Pertanyaan ketiga belas yang diajukan kepada guru Bimbingan dan Konseling yaitu: Apa ada kendala yang ibu hadapi pada saat ibu memberikan layanan Bimbingan dan Konseling dengan teknik pendekatan Humanistik tersebut?

Jawaban guru Bimbingan dan Konseling yaitu: hambatan sejauh ini tidak ada, tetapi apabila menemukan siswa yang kurang komunikasi/kurang terbuka, jadi guru Bimbingan dan Konseling mengambil alih ke teman dekat, wali kelas, kalau tidak dapat juga data tersebut maka lanjut ke tahap pertemuan dengan orang tua peserta didik.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan layanan Bimbingan dan Konseling dengan teknik pendekatan humanistik tidak ada kendala yang berarti, hanya saja ada beberapa peserta didik ketika peserta didik tidak terbuka dalam menyampaikan informasi/permasalahan yang dialami oleh peserta didik.”

⁷⁴ Hasil wawancara guru Bimbingan dan konseling pada tanggal 08 september 2022

⁷⁵ Hasil wawancara guru Bimbingan dan konseling pada tanggal 08 september 2022

Pertanyaan keempat belas yang diajukan kepada guru Bimbingan dan Konseling Apakah sejauh ini Bimbingan dan Konseling yang ibu lakukan dengan pendekatan humanistik ini dapat mengatasi permasalahan kedisiplinan belajar siswa?

Jawaban guru Bimbingan dan Konseling yaitu: Tentunya dapat mengatasi masalah kedisiplinan belajar siswa, dapat dilihat dan diketahui adanya perubahan-perubahan sikap disiplin pada siswa tersebut yang dilihat dari kehadiran, tertib belajar di kelas dan taat akan tata tertib di sekolah.⁷⁶

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pendekatan humanistik yang diberikan sudah dapat mengatasi permasalahan kedisiplinan belajar siswa dapat dilihat dan diketahui dengan ada perubahan-perubahan yang ada pada peserta didik.

Pertanyaan kelima belas yang diajukan kepada guru Bimbingan dan konseling yaitu “Apakah ada perubahan siswa dalam disiplin belajar setelah melakukan layanan Bimbingan dan Konseling dengan pendekatan humanistik?”

Jawaban guru Bimbingan dan Konseling yaitu: ada, dengan adanya perubahan kehadiran, belajar dengan tertib di kelas, mengerjakan tugas sesuai yang diarahkan oleh guru dan mengikuti tata tertib sekolah.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pendekatan humanistik dengan layanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan sudah dapat

⁷⁶ Hasil wawancara guru Bimbingan dan konseling pada tanggal 08 september 2022

⁷⁷ Hasil wawancara guru Bimbingan dan konseling pada tanggal 08 september 2022

merubah peserta didik dari awalnya tidak taat akan aturan baik aturan di lingkungan keluarga, di sekolah dan di kelas menjadi siswa yang taat akan peraturan dan tata tertib di sekolah.

Pertanyaan terakhir yang diajukan kepada guru Bimbingan dan Konseling: Apa harapan dan tindakan ibu selanjutnya setelah memberikan layanan Bimbingan dan Konseling dengan pendekatan Humanistik kepada siswa?.

Jawaban guru Bimbingan dan Konseling yaitu: harapan saya peserta didik mengetahui peraturan dan tata tertib di sekolah tidak hanya tahu saja tetapi juga menjalankan peraturan sekolah sebagaimana itu adalah tanggung jawab peserta didik terhadap dirinya sendiri dan sekolah agar disiplin baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan kelas (datang ke sekolah tepat waktu, mengerjakan tugas sesuai arahan guru, pakai pakaian sesuai tata tertib).⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru Bimbingan dan Konseling memiliki harapan besar demi untuk mendisiplinkan peserta didik di SMP Negeri 8 Banda Aceh, oleh karena ia berusaha semaksimal mungkin memberikan layanan Bimbingan dan Konseling dengan teknik pendekatan humanistik.

Dari keseluruhan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling dapat disimpulkan bahwa guru Bimbingan dan Konseling merupakan lulusan PTN Banda Aceh dan sudah mengajar di SMP Negeri 8 Banda Aceh sejak tahun 2009

⁷⁸ Hasil wawancara guru Bimbingan dan konseling pada tanggal 08 september 2022

hingga saat ini kurang lebih 14 tahun dengan berbagai pengalaman dan perasaan. Kemudian dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru Bimbingan dan Konseling terutama dalam penanganan kedisiplinan belajar siswa dengan pendekatan humanistik sudah merata dan dapat dirasakan oleh peserta didik SMP Negeri 8 Banda Aceh terbukti dengan adanya perubahan-perubahan yang dapat dilihat di lapangan seperti guru Bimbingan dan Konseling merupakan guru yang menyenangkan, akrab dan menjadi teman bagi peserta didik.

2. Hasil Wawancara dengan Peserta Didik.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik yang ada di SMP Negeri 8 Banda Aceh. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti ada berupa wawancara secara individu yaitu ZU dari kelas IX-2 dan ada wawancara secara berkelompok yaitu: RR, MR, TA dari kelas VIII-1, dan RM dari kelas VIII-2.

Pertanyaan yang diajukan kepada siswa yaitu:

a. Wawancara mengenai pendekatan humanistik guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 8 Banda Aceh.

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada siswa “Pernahkan kamu ke ruang Bimbingan dan Konseling?”

Adapun jawaban dari:

Peserta didik ZU : Pernah⁷⁹

Peserta didik MR : Pernah sekali

Peserta didik RM : Pernah

Peserta didik RR : Pernah

⁷⁹ Wawancara peserta didik pada tanggal 09 September 2022.

Peserta didik TA : Sering⁸⁰

Berdasarkan wawancara dapat disimpulkan bahwa dimana peserta didik pernah ke ruang Bimbingan dan Konseling bahkan ada yang sering ke ruang Bimbingan dan Konseling.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada siswa “Apakah kamu datang sendiri atau dipanggil sama guru Bimbingan dan Konseling?”

Adapun jawaban peserta didik yaitu:

Peserta didik ZU : Dipanggil guru Bimbingan dan Konseling⁸¹

Peserta didik MR : Dipanggil guru Bimbingan dan Konseling.

Peserta didik RM : Dipanggil guru Bimbingan dan Konseling.

Peserta didik RR : Dipanggil guru Bimbingan dan Konseling

Peserta didik TA : Dipanggil guru Bimbingan dan Konseling.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kelima peserta didik tersebut rata-rata dipanggil ke ruang Bimbingan dan Konseling.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada peserta didik “Permasalahan apa yang sering kamu alami sehingga kamu dipanggil ke ruang Bimbingan dan Konseling?”

Adapun jawaban dari:

Peserta didik ZU: Masalah pribadi.⁸³

Peserta didik MR : Tidak buat tugas.

⁸⁰ Wawancara peserta didik pada tanggal 10 september 2022

⁸¹ Wawancara peserta didik pada tanggal 09 september 2022

⁸² Wawancara peserta didik pada tanggal 10 september 2022

⁸³ Wawancara peserta didik pada tanggal 09 september 2022

Peserta didik RM : Terlambat datang ke sekolah.

Peserta didik RR : Saya bertengkar dengan teman, merokok, cabut/bolos.

Peserta didik TA : Terlambat datang ke sekolah.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan masalah yang sering dialami siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh diantaranya banyak yang terlambat datang ke sekolah, ketahuan merokok, tidak buat tugas dan bolos/cabut.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada peserta didik “Apa guru Bimbingan dan Konseling bisa membuat kamu lebih terbuka dalam menyampaikan sesuatu?”

Adapun jawaban dari :

Peserta didik ZU : Iya, Terbuka.⁸⁵

Peserta didik MR : Terbuka.

Peserta didik RM : Terbuka.

Peserta didik RR : Tidak terbuka, karena takut

Peserta didik TA : Terbuka.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa peserta didik terbuka dalam menyampaikan permasalahan yang dialami. Namun, ada juga yang tidak terbuka karena takut.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan “Menurut kamu, apa guru Bimbingan dan konseling di sekolah ini memiliki hubungan yang akrab dengan dengan siswa/i nya?”

⁸⁴ Wawancara peserta didik pada tanggal 10 september 2022

⁸⁵ Wawancara peserta didik pada tanggal 09 spetember 2022

⁸⁶ Wawancara peserta didik pada tanggal 10 september 2022

Adapun jawaban dari:

Peserta didik ZU : Akrab, dekat juga sudah merasa seperti orang tua dan kakak juga.⁸⁷

Peserta didik MR : Dekat dan juga akrab dengan guru Bimbingan dan Konseling.

Peserta didik RM : Dekat.

Peserta didik RR : Biasa saja.

Peserta didik TA : Dekat.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki hubungan yang baik dengan guru Bimbingan dan Konseling terbukti ada yang sudah menganggap seperti kakak dah bahkan dianggap sebagai orang tua.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan “Apakah guru Bimbingan dan Konseling merupakan guru yang menyenangkan?”

Adapun jawaban dari:

Peserta didik ZU : Iya guru Bimbingan dan Konseling Menyenangkan.⁸⁹

Peserta didik MR : Menyenangkan.

Peserta didik RM : Menyenangkan.

Peserta didik RR : Menyenangkan.

Peserta didik TA : Menyenangkan.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 8 Banda Aceh merupakan guru yang menyenangkan.

⁸⁷ Wawancara peserta didik pada tanggal 09 september 2022

⁸⁸ Wawancara peserta didik pada tanggal 10 september 2022

⁸⁹ Wawancara peserta didik pada tanggal 09 september 2022

⁹⁰ Wawancara peserta didik pada tanggal 10 september 2022

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada peserta didik “Bagaimana bentuk tindakan/layanan yang diberikan oleh guru Bimbingan dan konseling?”

Adapun jawaban dari:

Peserta didik ZU : Saya dipanggil ke ruang Bimbingan dan Konseling terus ditanya tentang masalah yang saya alami, setelah itu diberikan nasehat, saran dan motivasi.⁹¹

Peserta didik MR : Saya dipanggil ke ruang Bimbingan dan Konseling dan ditanya kenapa saya melakukan banyak pelanggaran sekolah. Kemudian diberi nasehat, pemahaman dan motivasi supaya saya tidak bertengkar, cabot/bolos sekolah, merokok lagi, dan membuat perjanjian dengan diri saya sendiri agar berubah menjadi peserta didik yang taat peraturan dan tanggung jawab.

Peserta didik RM : Saya dipanggil ke ruang Bimbingan dan Konseling terus ditanya kenapa saya sering terlambat ke sekolah dan setelah itu saya diberikan pemahaman dan nasehat.

Peserta didik RR : Saya dipanggil ke ruang Bimbingan dan Konseling terus ditanya kenapa saya tidak membuat tugas, setelah itu saya berikan pemahaman dan nasehat dan membuat perjanjian dengan guru Bimbingan dan Konseling dan diri saya sendiri agar tidak mengulanginya lagi.

Peserta didik TA : Saya dipanggil ke ruang Bimbingan dan Konseling terus ditanya kenapa saya sering terlambat ke sekolah dan setelah itu saya diberikan pemahaman agar kedepannya tidak terlambat lagi.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa bentuk tindakan/layanan yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam penanganan masalah peserta didik pertama memanggil peserta didik, kemudian mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa, dan selanjutnya memberikan

⁹¹ Wawancara peserta didik pada tanggal 09 september 2022

⁹² Wawancara peserta didik pada tanggal 10 september 2022

pemahaman atau nasehat kepada siswa, dan setelah itu guru Bimbingan dan Konseling membuat kontrak berupa perjanjian dengan siswa.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan “Bagaimana usaha guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan bimbingan kelompok di sekolah?”

Adapun jawaban dari semua peserta didik:

Peserta didik ZU: Guru Bimbingan dan Konseling berusaha memberikan pemahaman kepada saya kalau perbuatan yang saya lakukan itu tidak baik dan harus dijauhan karena akan berdampak kepada kami kedepannya.⁹³

Peserta didik MR: Guru Bimbingan dan Konseling memberikan nasehat dan pemahaman kepada kami kalau perbuatan yang kami lakukan adalah perbuatan yg melanggar sekolah dan akan berdampak pada kami dimasa yang akan datang.

Peserta didik RM: Guru Bimbingan dan Konseling memberikan nasehat dan pemahaman.

Peserta didik RR: Guru Bimbingan dan Konseling memberikan nasehat dan pemahaman.

Peserta didik TA: Guru Bimbingan dan Konseling memberikan nasehat dan pemahaman kepada kami kalau perbuatan yang kami lakukan adalah perbuatan yg melanggar sekolah dan akan berdampak pada kami dimasa yang akan datang.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru Bimbingan dan Konseling berusaha memberikan pemahaman dan menyadarkan peserta didik serta mengarahkan peserta didik kearah yang lebih baik.

Pertanyaan selajutnya yang diajukan “Apa pendekatan yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam layanan bimbingan kelompok sudah

⁹³ Wawancara peserta didik pada tanggal 09 september 2022

⁹⁴ Wawancara peserta didik pada tanggal 10 september 2022

membuat kamu nyaman dan aman untuk bercerita mengenai permasalahan kamu?”

Adapun jawaban dari:

Peserta didik ZU : Iya saya merasa nyaman.⁹⁵

Peserta didik RR : Saya merasa nyaman karena saya tidak sendiri, tetapi ada teman-teman.

Peserta didik MR : Saya merasa nyaman karena saya tidak sendiri, jadi saya tidak merasa takut.

Peserta didik RM : Saya merasa aman.

Peserta didik TA: Iya saya merasa aman dan nyaman sehingga saya enjoy menceritakan masalah yang saya alami.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa layanan Bimbingan dan Konseling kelompok yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling mampu membuat peserta didik nyaman dan aman dalam menceritakan permasalahan yang dialami.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan “Bagaimana permasalahan kamu setelah guru Bimbingan dan Konseling memberikan bimbingan kelompok?”

Adapun jawaban dari:

Peserta didik ZU : Alhamdulillah terselesaikan.⁹⁷

Peserta didik MR : Alhamdulillah terselesaikan dan saya berusaha menjadi siswa yang baik dan taat akan peraturan sekolah.

Peserta didik RM : Alhamdulillah terselesaikan.

Peserta didik RR : Tertuntaskan.

⁹⁵ Wawancara peserta didik pada tanggal 09 september 2022

⁹⁶ Wawancara peserta didik pada tanggal 10 september 2022

⁹⁷ Wawancara peserta didik pada tanggal 09 september 2022.

Peserta didik TA : Alhamdulillah terselesaikan⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok mampu mengentaskan permasalahan peserta didik.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan “Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok tersebut?”

Adapun jawaban dari:

Peserta didik ZU : Lega, senang⁹⁹

Peserta didik MR : Senang sekali, lega karena masalah saya terselesaikan.

Peserta didik RM : Lega.

Peserta didik RR : Perasaan saya senang sekali.

Peserta didik TA : Lega¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa lega, puas dan senang setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan peserta didik “Apa menurut kamu layanan Bimbingan dan Konseling sudah di sekolah sudah merata diberikan kepada seluruh siswa?”

Adapun jawaban dari:

Peserta didik ZU : Sudah bu, dan saya sendiri merasakannya.¹⁰¹

Peserta didik MR : Sudah bu, dan saya sendiri merasakannya.

Peserta didik RM : Sudah bu, dan saya sendiri merasakannya.

⁹⁸ Wawancara peserta didik pada tanggal 10 september 2022

⁹⁹ Wawancara peserta didik pada tanggal 09 september 2022

¹⁰⁰ Wawancara peserta didik pada tanggal 10 september 2022

¹⁰¹ Wawancara peserta didik pada tanggal 09 september 2022

Peserta didik RR : Sudah bu, dan saya sendiri merasakannya

Peserta didik TA : Sudah bu, dan saya sendiri merasakannya¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa layanan Bimbingan dan Konseling sudah merata diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling terbukti dari hasil wawancara tersebut.

b. Wawancara siswa mengenai Kedisiplinan Belajar.

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada peserta didik “Apa kamu datang ke sekolah tepat waktu?”

Adapun jawaban dari:

Peserta didik ZU : Iya ibu, saya jalan dari rumah jam 06.30 sampai ke sekolah jam 07.15.¹⁰³

Peserta didik MR :Tidak, saya pernah terlambat beberapa kali datang ke sekolah.

Peserta didik RM :Iya bu.

Peserta didik RR :Tidak bu, saya sering terlambat pada kelas 7.

Peserta didik TA :Iya bu, saya ke sekolah tepat waktu. .¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa peserta didik pernah terlambat datang ke sekolah tetapi pada kelas 7, dan sekarang setelah naik kelas 8 tidak pernah terlambat lagi.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada peserta didik “Apa kamu menunggu guru di kelas sebelum pelajaran dimulai?”

¹⁰² Wawancara peserta didik pada tanggal 10 september 2022

¹⁰³ Wawancara peserta didik pada tanggal 09 september 2022

¹⁰⁴ Wawancara peserta didik pada tanggal 10 september 2022

Adapun jawaban dari:

Peserta didik ZU :Iya saya menunggu guru di kelas sebelum pelajaran dimulai.¹⁰⁵

Peserta didik MR : Ditunggu guru karena sering terlambat.

Peserta didik RM : Menunggu guru.

Peserta didik RR : Menunggu guru.

Peserta didik TA :Menunggu guru.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa peserta didik lebih dominan menunggu guru di kelas.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada peserta didik “Ketika guru menjelaskan materi, apa yang akan kamu lakukan?”

Adapun jawaban dari:

Peserta didik ZU :Ketika guru menjelaskan di depan kelas saya mendengarkan dan mencatat materi yang penting.¹⁰⁷

Peserta didik RR :Ber cerita dengan teman pada saat guru menjelaskan, tapi ketika ditanya oleh guru saya paham.

Peserta didik MR :Menyimak

Peserta didik TA :Mendengarkan, mencatat apa yang disampaikan oleh guru.

Peserta didik RM :Mendengarkan dan Menyimak.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa peserta lebih dominan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru ketika guru menjelaskan

¹⁰⁵ Wawancara peserta didik pada tanggal 09 september 2022

¹⁰⁶ Wawancara peserta didik pada tanggal 10 september 2022

¹⁰⁷ Wawancara peserta didik pada tanggal 09 september 2022

¹⁰⁸ Wawancara peserta didik pada tanggal 10 september 2022

di depan kelas akan tetapi ada juga yang bercerita di belakang namun peserta didik tersebut paham ketika ditanya.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada peserta didik “Apa yang membuat konsentrasi kamu terganggu saat belajar?”

Adapun jawaban dari:

Peserta didik ZU : Yang buat konsentrasi saya saat belajar terganggu karena ada teman-teman yang ribut.¹⁰⁹

Peserta didik RR : Diajak ngobrol oleh teman.

Peserta didik MR : Ketika ada teman yang tertawa dan teriak-teriak.

Peserta didik TA : Suasana kelas yang ribut

Peserta didik RM : ada teman yang tertawa dan teriak-teriak¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa yang membuat konsentrasi belajar terganggu peserta didik adalah suasana kelas yang tidak menyenangkan.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada peserta didik “Apa kamu melaksanakan tata tertib sekolah?”

Adapun jawaban dari:

Peserta didik ZU : Iya, saya melaksanakan tata tertib sekolah.¹¹¹

Peserta didik RR : Kadang-kadang, ada baju di luar, tidak bawa topi, terlambat dan kadang-kadang saya cabut.

Peserta didik MR : Kadang-kadang, karena gendut jadi baju keluar susah untuk dimasukkan ke dalam.

¹⁰⁹ Wawancara peserta didik pada tanggal 09 september 2022

¹¹⁰ Wawancara peserta didik pada tanggal 10 september 2022

¹¹¹ Wawancara peserta didik pada tanggal 09 september 2022

Peserta didik TA : Iya, saya taat aturan.

Peserta didik RM : Iya, saya taat aturan¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik taat akan aturan, namun ada juga yang tidak taat karena hal-hal tertentu misalnya dia terlalu gendut jadi susah untuk merapikan pakaian.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada peserta didik “Apa kamu selalu melaksanakan jadwal piket yang sudah ditentukan di kelas?”

Adapun jawaban dari:

Peserta didik ZU :Iya, saya melaksanakan piket sesuai jadwal yang sudah ada.¹¹³

Peserta didik RR :Iya melaksanakan piket.

Peserta didik MR :Iya melaksanakan piket

Peserta didik TA :Tidak piket karena saya wakil ketua kelas, saya akan piket ketika tidak ada yang piket pada hari itu tidak piket (penanggung jawab) sehingga kelas tetap bersih.

Peserta didik RM : Iya melaksanakan piket¹¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa peserta didik melaksanakan jadwal piket sesuai jadwalnya, namun bagi wakil ketua kelas akan bertanggung jawab apabila tidak ada piket.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada peserta didik “Pernahkah kamu membersihkan kelas meskipun diluar jadwal piket?”

Adapun jawaban dari:

¹¹² Wawancara peserta didik pada tanggal 10 september 2022

¹¹³ Wawancara peserta didik pada tanggal 09 september 2022

¹¹⁴ Wawancara peserta didik pada tanggal 10 september 2022

Peserta didik ZU :Pernah, bantu merapikan dan memilah sampah meskipun diluar jadwal piket¹¹⁵

Peserta didik RR :Pernah, tapi kalau disuruh.

Peserta didik MR :Pernah

Peserta didik TA :Pernah, karena saya wakil ketua kelas jadi saya akan bertanggung jawab apabila tidak ada yang piket.

Peserta didik RM :Pernah¹¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa peserta didik ada yang melaksanakan piket di luar jadwal, namun ada wakil ketua kelas yang memang bertanggung jawab.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada peserta didik “Ketika kamu berhalangan hadir ke sekolah, apakah kamu meminta izin?”

Adapun jawaban dari:

Peserta didik ZU :Iya, meminta izin pada wali kelas dengan mengirimkan surat dan dititipkan pada teman.¹¹⁷

Peserta didik RR :Iya meminta izin pada wali kelas.

Peserta didik MR :Tidak pernah libur.

Peserta didik TA :Meminta izin pada wali kelas ketika berhalangan hadir.

Peserta didik RM :Kirim surat dititip ke teman.

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dapat disimpulkan bahwa peserta didik ketika peserta didik tidak hadir ke sekolah maka peserta didik meminta izin kepada guru wali kelas dengan mengirimkan surat dan dititipkan kepada teman.

¹¹⁵ Wawancara peserta didik pada tanggal 09 september 2022

¹¹⁶ Wawancara peserta didik pada tanggal 10 september 2022

¹¹⁷ Wawancara peserta didik pada tanggal 09 september 2022

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada peserta didik “Sebelum kamu berangkat ke sekolah, apa saja yang harus kamu persiapkan?”

Adapun jawaban dari:

Peserta didik ZU : Mempersiapkan pelajaran yang akan dipelajari pada hari ini.¹¹⁸

Peserta didik RR : Mempersiapkan buku, lap sepatu dan memakai seragam.

Peserta didik MR : Mempersiapkan mental.

Peserta didik TA : Rapikan buku dan mengerjakan PR.

Peserta didik RM : Siapkan baju dan buku.¹¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa peserta didik sebelum berangkat ke sekolah peserta didik mempersiapkan mental, merapikan buku, mempersiapkan seragam sekolah dan mengerjakan PR.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada peserta didik “Apa kamu memanfaatkan waktu luang di rumah untuk belajar materi pelajaran yang akan datang?”

Adapun jawaban dari:

Peserta didik ZU : Kadang-kadang tergantung mood.¹²⁰

Peserta didik RR : Tidak pernah kecuali ujian.

Peserta didik MR : Tidak pernah kecuali ujian.

Peserta didik TA : Tidak pernah kecuali ujian.

Peserta didik RM : Tidak pernah kecuali ujian.¹²¹

¹¹⁸ Wawancara peserta didik pada tanggal 09 september 2022

¹¹⁹ Wawancara peserta didik pada tanggal 10 september 2022

¹²⁰ Wawancara peserta didik pada tanggal 09 september 2022

¹²¹ Wawancara peserta didik pada tanggal 10 september 2022

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa peserta didik ada yang mempelajari materi yang dipelajari akan datang tetapi tergantung mood saja, namun ada juga yang hanya mengulang pada saat ujian.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada peserta didik “Apa kamu langsung mengerjakan tugas di sekolah ketika guru memberikan tugas?”

Adapun jawaban dari:

Peserta didik ZU : Iya ¹²²

Peserta didik RR : Bercerita dulu dengan teman, setelah itu baru buat.

Peserta didik MR : Tanya dulu ke teman baru buat.

Peserta didik TA : Iya

Peserta didik RM : Iya. ¹²³

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa peserta didik ketika guru memberikan tugas ada yang langsung mengerjakan, ada juga yang bercerita dan bertanya kepada teman baru setelah itu mengerjakan tugas.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada peserta didik “Apa kamu mengerjakan PR (pekerjaan rumah)?”

Adapun jawaban dari:

Peserta didik ZU : Iya bu, kadang saya mengerjakannya di sekolah kalau sempat, kalau tidak sempat maka saya akan buat di rumah. ¹²⁴

Peserta didik RR : Iya bu

¹²² Wawancara peserta didik pada tanggal 09 september 2022

¹²³ Wawancara peserta didik pada tanggal 10 september 2022

¹²⁴ Wawancara peserta didik pada tanggal 09 september 2022

Peserta didik MR : Iya bu.

Peserta didik TA : Saya buat di pagi hari ketika mau berangkat ke sekolah.

Peserta didik RM : Iya bu.¹²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa ketika peserta didik diberikan PR oleh guru ada yang mengerjakan di sekolah ketika ada waktu luang dan ada yang mengerjakan di rumah, namun ada juga yang mengerjakan PR ketika akan berangkat ke sekolah.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada peserta didik “Apa kamu senang belajar dalam suasana kelompok?”

Adapun jawaban dari:

Peserta didik ZU : Senang.¹²⁶

Peserta didik RR : Senang sekali apalagi satu kelompok dengan teman yang tepat.

Peserta didik MR : Senang kalau temannya tepat.

Peserta didik TA : Senang.

Peserta didik RM : Senang.¹²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa peserta didik sangat dan bersemangat belajar dalam suasana kelompok terlebih lagi satu kelompok dengan teman yang tepat.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada peserta didik “Apa kamu aktif dalam belajar kelompok?”

¹²⁵ Wawancara peserta didik pada tanggal 10 september 2022

¹²⁶ Wawancara peserta didik pada tanggal 09 september 2022

¹²⁷ Wawancara peserta didik pada tanggal 10 september 2022

Adapun jawaban dari:

Peserta didik ZU : Aktif bu, saya berusaha memecahkan permasalahan dalam kelompok.¹²⁸

Peserta didik RR : Aktif sekali kalau temannya pas.

Peserta didik MR : Aktif bu.

Peserta didik TA : Aktif.

Peserta didik RM :Aktif.¹²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa peserta didik aktif belajar kelompok terlebih lagi teman sekelompoknya tepat.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada peserta didik “Apa yang membuat kamu merasa nyaman saat belajar di kelas?”

Adapun jawaban dari:

Peserta didik ZU : Suasana kelas yang menyenangkan dan tidak ribut.¹³⁰

Peserta didik RR : Ada teman dan ada guru favorit.

Peserta didik MR : Suasana kelas yang menyenangkan dan tidak ribut

Peserta didik TA : Suasana kelas yang menyenangkan dan tidak ribut

Peserta didik RM : Suasana kelas yang menyenangkan dan tidak ribut¹³¹

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa yang membuat peserta didik nyaman belajar di kelas adalah suasana kelas yang menyenangkan, tidak ribut dan adanya guru favorit.

¹²⁸ Wawancara peserta didik pada tanggal 09 september 2022

¹²⁹ Wawancara peserta didik pada tanggal 10 september 2022

¹³⁰ Wawancara peserta didik pada tanggal 09 september 2022

¹³¹ Wawancara peserta didik pada tanggal 10 september 2022

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada peserta didik “Ketika kamu ketinggalan pelajaran, apa yang biasanya kamu lakukan?”

Adapun jawaban dari:

Peserta didik ZU : Meminjam buku catatan untuk mencatat dan mempelajari materi yang tertinggal.¹³²

Peserta didik RR : Kadang-kadang salin punya teman.

Peserta didik MR : Salin punya teman.

Peserta didik TA : Salin punya teman.

Peserta didik RM : Salin punya teman.¹³³

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa ketika peserta didik tertinggal pelajaran maka peserta didik akan meminjam buku teman untuk dipelajari dan dicatat materi yang tertinggal.

Dari keseluruhan hasil wawancara dengan peserta didik mengenai pendekatan humanistik yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dan kedisiplinan belajar baik itu wawancara secara individu maupun secara kelompok dapat disimpulkan bahwa pendekatan humanistik di SMP Negeri 8 Banda Aceh sudah berjalan dengan baik terbukti dengan adanya perubahan yang sangat pesat, baik itu di lingkungan keluarga, sekolah, dan kelas. Seperti peserta didik ZU kelas VIII-2 yang awalnya tidak disiplin sekarang sudah disiplin terbukti sejak ZU naik kelas IX-2, dan peserta didik RR,MR,TA dan RM yang awalnya tidak disiplin belajar pada kelas VII sekarang sudah disiplin dan mengalami perubahan kearah

¹³² Wawancara peserta didik pada tanggal 09 september 2022

¹³³ Wawancara peserta didik pada tanggal 10 september 2022

positif yang sangat pesat terbukti saat peserta didik sudah di kelas VIII sekarang ini.

C. Pembahasan.

1. Pendekatan Humanistik Oleh Guru Bimbingan dan Konseling.

Untuk mengembangkan potensi dan pribadi peserta didik merupakan tugas utama guru Bimbingan dan Konseling. Dalam melaksanakan tugasnya tersebut diperlukan pendekatan yang tepat agar upaya yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dapat sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Fungsi guru Bimbingan dan Konseling dalam upaya untuk menegakkan kedisiplinan dan aturan-aturan sekolah merupakan contoh nyata dalam pendekatan humanistik.¹³⁴

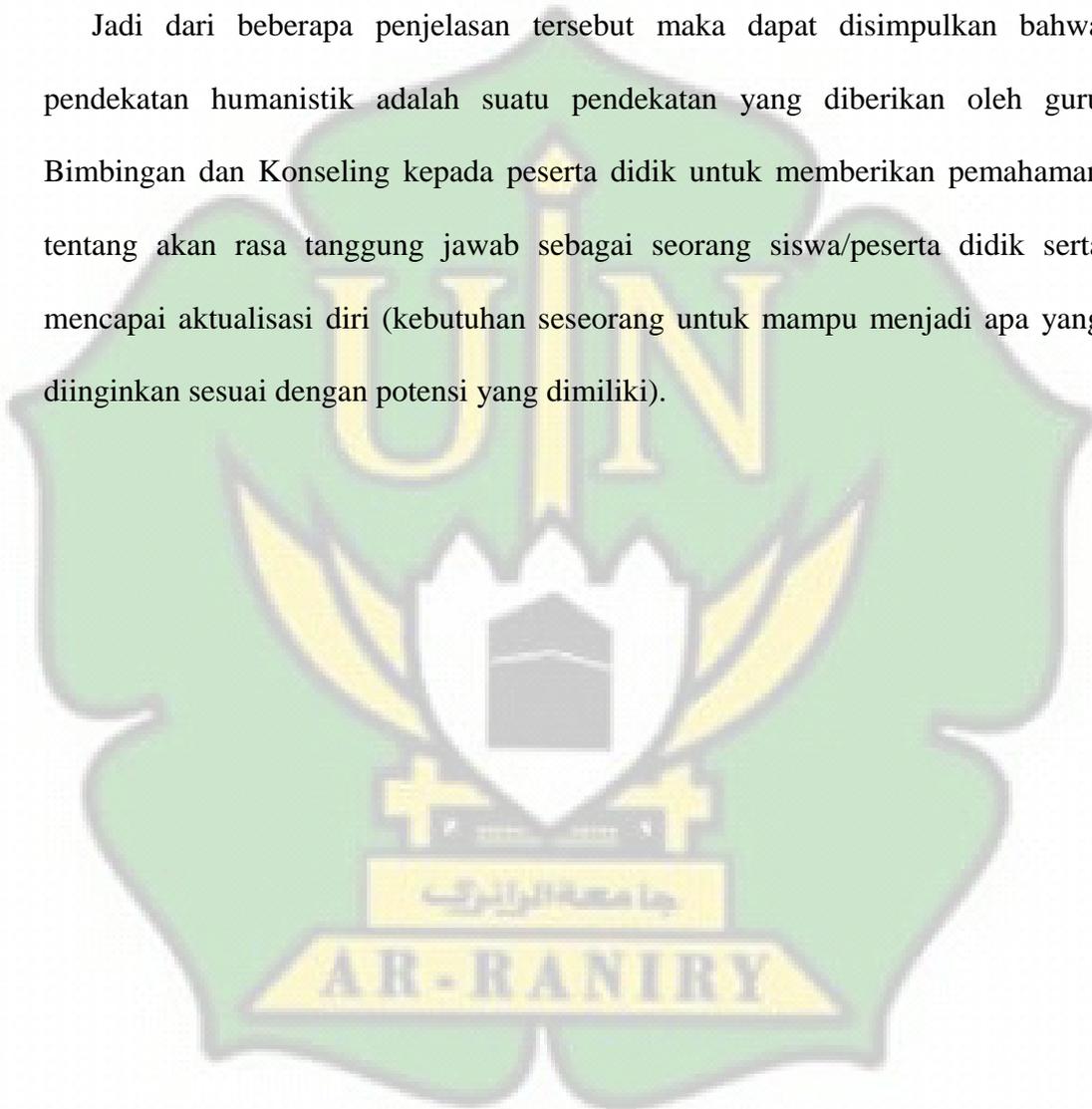
Teori belajar humanistik Abraham Maslow dianggap berhasil apabila peserta didik telah memahaminya dan dirinya sendiri. Dengan kata lain peserta didik dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun agar peserta didik mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Tujuan utama para pendidik adalah membantu siswa untuk mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka.

Untuk mendapatkan hasil teori humanistik dalam belajar harus dilakukan dengan cara menciptakan suasana layanan Bimbingan dan Konseling dan pembelajaran yang menyenangkan, menginspirasi, memberi kebebasan siswa

¹³⁴ Benner, D. *From Communication Curricullum*. Great Britain (Hazell Watson Veney Ltd.1997)

dalam memahami dan menganalisis pengalaman atau teori yang dialami dalam kehidupan. Agar belajar bermakna bagi siswa, diperlukan inisiatif dan keterlibatan penuh dari siswa sendiri.

Jadi dari beberapa penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan humanistik adalah suatu pendekatan yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling kepada peserta didik untuk memberikan pemahaman tentang akan rasa tanggung jawab sebagai seorang siswa/peserta didik serta mencapai aktualisasi diri (kebutuhan seseorang untuk mampu menjadi apa yang diinginkan sesuai dengan potensi yang dimiliki).



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendekatan humanistik yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 8 Banda Aceh sudah berjalan dengan baik. Terbukti layanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan dengan teknik pendekatan humanistik yang sudah merata/dapat dirasakan oleh seluruh peserta didik terutama peserta didik yang memiliki permasalahan tidak disiplin belajar kemudian diberikan layanan Bimbingan dan Konseling maka setelah diberikan layanan peserta didik mengalami perubahan yang pada awalnya tidak disiplin sekarang lebih disiplin dan tanggung jawab akan peraturan dan tata tertib baik itu di lingkungan keluarga, dilingkungan sekolah dan di kelas. Kemudian guru Bimbingan dan Konseling juga guru yang menyenangkan serta selalu berusaha menciptakan hubungan baik dengan peserta didik yang membuat terjadinya kedekatan antara peserta didik dengan guru Bimbingan dan Konseling.
2. Pendekatan humanistik dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh dilihat dengan ada perubahan yang ditunjukkan

oleh peserta didik setelah diberikan layanan oleh guru Bimbingan dan Konseling.

B. Saran.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan tersebut maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepada guru Bimbingan dan Konseling semangat terus dalam memberikan layanan kepada peserta didik terutama dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa supaya siswa lebih tertib dalam lingkungan sekolah dan sekitarnya. Kemudian dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa ada beberapa strategi yang harus dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling diantaranya:
 - a. Bekerja sama dengan pihak sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.
 - b. Bekerja sama dengan orang tua.
 - c. Menerapkan aturan sekolah yang berlaku kepada siswa.
 - d. Memberikan arahan dan nasehat kepada siswa yang melanggar aturan sekolah.
 - e. Memberikan pengetahuan tentang penting disiplin dalam belajar.
 - f. Memantau siswa agar tidak melanggar aturan sekolah.
 - g. Memberikan layanan Bimbingan dan konseling secara kelompok.
2. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian disarankan untuk kegiatan pemberian layanan Bimbingan dan Konseling dilakukan secara langsung

sesuai dengan prosedur dan tahap-tahap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Al-Qur'an. Surah An-Nisa.
- Arikunto, Suharsimi. 2001 *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Benner, D. 1997. *From the Communication Curriculum*. Great Britain : Hazell Watson Veney Ltd.
- Corey Gerald. 2010. *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi*. Bandung:Redaksi Refika Aditama.
- Dimiyati & Mudjiono. 2010. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta.
- Hikmawati, Fenti. 2010. *Bimbingan dan konseling*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hurlock, B. Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak(Jilid I Edisi keEnam)*.Jakarta: Erlangga.
- <https://repository.iainmadura.ac.id>
- _____ www.kompas.com/skola/read/2020/teknik-pengumpulan-data-dalam-penelitian-sosial.
- _____ nihlatul96.wordpress.com/2016/06/23pendekatan-teori-humanistik.
- Idris, Jamaluddin. 2005. *Komplikasi Pemikiran Pendidikan*. Banda Aceh: Taufiqiyah Sa'adah.
- Imran, Ali. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istikomah, Nurul. 2016. *Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi masalah siswa si SMP Muhammadiyah 05 Wonosegoro*. Wonosegoro: IAIN Salatiga.

Jannah, Ruadhatul. 2015. *Implementasi Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMA Negeri 8 Banda Aceh*: Banda Aceh. Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh.

Lexy J, *Metodologi penelitian*

Miles, B. Matthew & Huberman, A. Michael. 2007), *Analisis data kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Moleong, J. Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.

Nasution. 1998. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nazir, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

_____. 1998, *Metode Penelitian, cet III*. Jakarta: Rajawali

Nooraida. 2016. *Peran guru Bimbingan dan Konseling terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VIII di SMP Pembangunan Bantul Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga

Panduan pengembangan diri. Jakarta.

Prayitno. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Salahudin, Anas. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Santoso, R.A. Sastropoetra. 1998. *partisipasi, komunikasi persuasi dan disiplin dalam membangun pendidikan nasional*. Bandung: Penerbit alumni).

Sanderi, Febrinan. Marjohan. & Sukmawati, Indah “*Kepatuhan Siswa terhadap Disiplin dan Upaya Guru BK dalam Meningkatkan nya melalui Layanan Informasi: Ilmiah Konseling*.” Vol.2, No.1/ Januari 2013.

Satriah, Lilis. *Bimbingan dan Konseling Kelompok Setting Masyarakat*. Bandung: CV Mimbar Pustaka.

Setiawan, Sigit. *Pengaruh Bentuk Pola Asuh Orang Tua dan Regulasi Diri Terhadap Disiplin Siswa: Ilmu Psikologi.*” Vol.5, No.2/2017

Sudirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sudjana. 2005. *Metode Statistika.* Bandung: Tarsito.

Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*

_____.2019, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan R &D.*

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: RemajaRosdakarya Offset.

Sayekti. 1997. *Berbagai Pendekatan dalam Konseling.* Yogyakarta: Menara Mass Offset

Slameto. 1995. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Soedarmadji, Boy Hartono. *Psikologi Konseling Edisi Revisi.* Kencana: PT.adhitya Andrebina Agung.

Tulus, Tu’u. 2004. *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa.* Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Wardana, Yogi. 2017. *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas IX Bandung Tahun Pembelajaran 2016/2017.* Bandung:Universitas Muhammadiyah Medan.

Wibisono, Jarot Adri. *Pengaruh kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri Ngajaran 03 Kecamatan Tuntang, Kab Semarang,* 2010, e-Jurnal Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.

Yusuf, Syamsu & Nurihsan, Juntika. 2014. *Landasan Bimbingan Konseling.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR B-104/Un.08/FTK/KP 07 6/01/2022

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
BANDA ACEH SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2021/2022
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang a bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan,

b bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022.

- Mengingat
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi,
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
 9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS dilingkungan Depag RI,
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK 05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama Sebagai Instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan Keputusan rencana pelaksanaan seminar proposal prodi Bimbingan Konseling tanggal 08 November 2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan

PERTAMA Menunjuk saudara
Nuzliah, M. Pd

Sri Dasweni, M. Pd

Untuk Membimbing Skripsi

Nama

Rika Yusrahima

NIM

: 180213083

Program Studi

Bimbingan Konseling

Sebagai Pembimbing Pertama Sebagai Pembimbing Kedua

Dengan Judul Skripsi.

Pendekatan Humanistik Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di SMP Negeri 8 Banda Aceh

KEDUA

Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022

KETIGA

: Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2021/2022

KEEMPAT

Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Tanggal : 06 Januari 2022



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh,
2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling,
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Yang bersangkutan



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Jl P.Nyak Makain No. 23 GP. Kota Baru TELP/FAX. (0651) 7555136, 755513
E-mail: dikbud@bandaacehkota.go.id Website: dikbudk.bandacehkota.go.id

SURAT IZIN

Kode Pos: 23125

NOMOR: 074/A4/3G9G •

TENTANG

IZIN PENGUMPULAN DATA

Dasar : Surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-9862/Un.08/FTK.I/TL.00/ 08/2022 tanggal 11 Agustus 2022, perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa.

MEMBERI IZIN

Kepada

Nama : **RI KA YUSRAHIMA**

NIM : 180213083

Jurusan Prodi : Bimbingan Konseling.

Untuk : Melaksanakan Pengambilan data pada SMP Negeri 8 Kota Banda Aceh dalam rangka penulisan skripsi dengan judul:

'PENDEKATAN HUMANISTIK UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 8 KOTA BANDA ACEH'.

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Harus mengikuti protokol kesehatan yang ketat.
3. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan fotokopi hasil pengumpulan data sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada pihak sekolah.
4. Surat ini berlaku sejak tanggal 30 Agustus s.d 30 September 2022.
5. Diharapkan kepada yang bersangkutan agar dapat menyelesaikan pengumpulan data tepat pada waktu yang telah ditetapkan.
- 6 Kepala Sekolah dibenarkan mengeluarkan surat keterangan hanya untuk mahasiswa yang benar- benar telah melakukan pengumpulan data.

Demikian untuk dimaklumi dan terima kasih.

Banda Aceh, 30 Agustus 2022 M
2 Shafar 1444 H

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN y
KEBUDAYAAN KOTA BANDA ACEH / KABIDJ, EM
BINAAN SMP,

VI SUSANTI, S.Pd,
M.Si.

Pembina

NIP. 19760113 200604 2 003

Tembusan:

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry' Banda Aceh.
2. Kepala SMP Negeri 8 Banda Aceh



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 8

Jalan Hamzah Fansury No. 1 Kopclma Darussalam telp. (0651) 7552195
E-mail smpn08bna@gmail.com Website <http://snpn8sch.id>

Kode Pos 23111

SVRAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 074/481/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Burhanuddin, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan

Nama : Rika Yusrahima
NIM : 180213083
Jurusan : Bimbingan Konseling
Jenjang : S-I

Benar yang namanya tersebut diatas telah melaksanakan penelitian pada SMP Negeri 8 Banda Aceh tanggal 5 s/d 19 September 2022 dengan judul "Pendekatan Huinanistik Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di SMP Negeri 8 Kota Banda Aceh"

Demikian surat keterangan ini diperbuat agar dapat dipergunakan seperlunya, terima kasih.

Banda Aceh, 02 November 2022

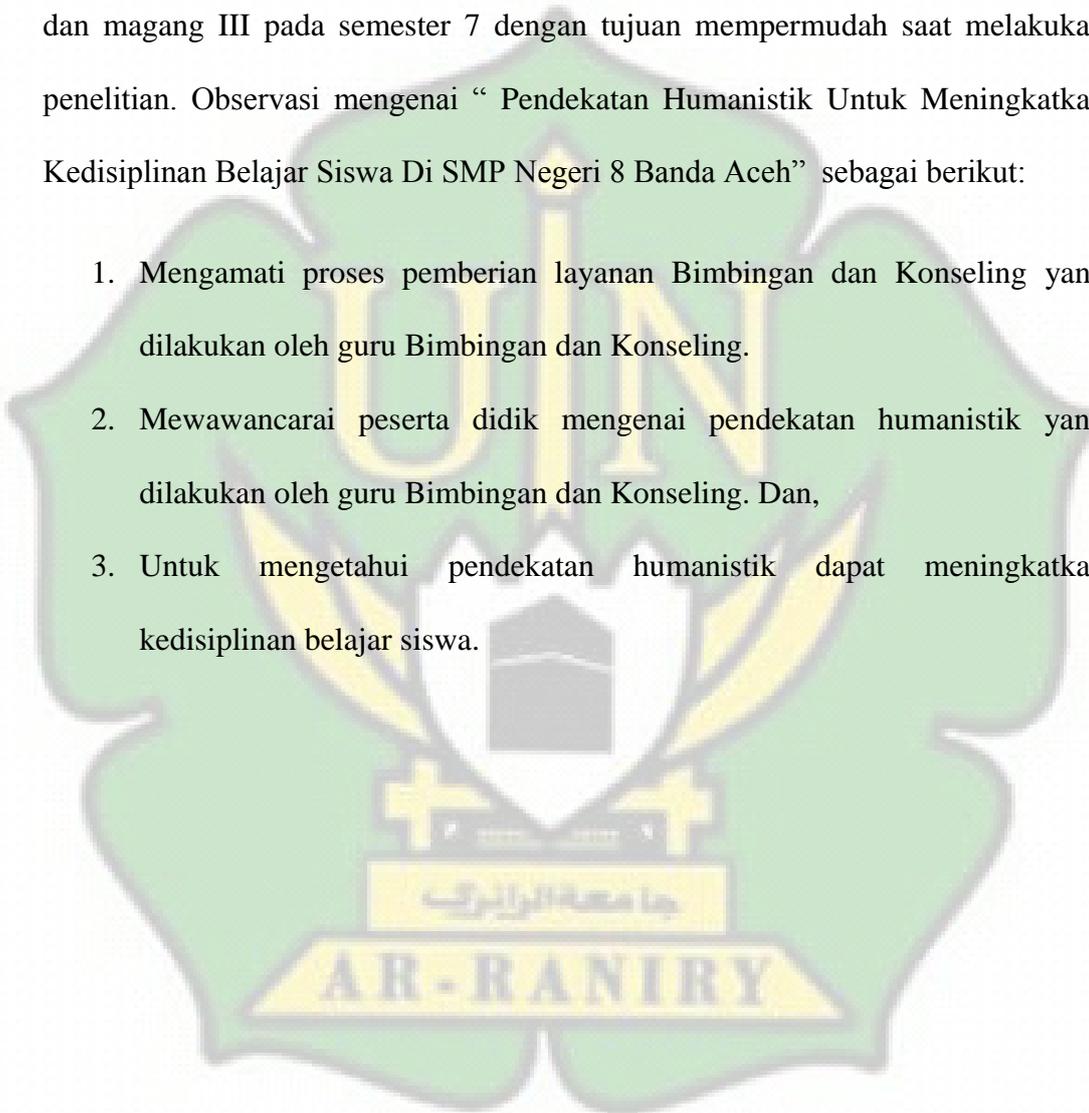


Burhanuddin. S.Pd
/0822 199801 1 001

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan pedoman observasi yang sudah dilakukan pada saat magang I pada semester 5, magang II pada semester 6, dan magang III pada semester 7 dengan tujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Observasi mengenai “ Pendekatan Humanistik Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di SMP Negeri 8 Banda Aceh” sebagai berikut:

1. Mengamati proses pemberian layanan Bimbingan dan Konseling yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling.
2. Mewawancarai peserta didik mengenai pendekatan humanistik yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling. Dan,
3. Untuk mengetahui pendekatan humanistik dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.



PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara siswa mengenai pendekatan humanistik guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 8 Banda Aceh.

1. Pernahkah kamu datang keruang Bimbingan dan Konseling?
2. Apa kamu ke ruang Bimbingan dan Konseling datang dengan kemauan sendiri atau di panggil guru Bimbingan dan Konseling?
3. a. Permasalahan seperti apa yang biasanya kamu sharing ke guru Bimbingan dan Konseling?
b. Permasalahan apa yang sering kamu alami sehingga kamu dipanggil ke ruang Bimbingan dan Konseling?
4. Apa guru Bimbingan dan Konseling bisa membuat kamu Jebih terbuka dalam menyampaikan sesuatu?
5. Menurut kamu., apa guru Bimbingan dan Konseling di sekolah ini memiliki hubungan yang akrab dengan siswa/i nya?
6. Apakah guru Bimbingan dan Konseling di sekolah ini merupakan guru yang menyenangkan?
7. Bagaimana bentuk tindakan/layanan yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling?
8. Bagaimana usaha guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan konseling kelompok di sekolah?
9. Apa pendekatan yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam layanan konseling kelompok sudah membuat kamu nyaman dan aman untuk bercerita mengenai permasalahan kamu?
10. Bagaimana pennisalahan kamu setelah guru Bimbingan dan Konseling memberikan konseling kelompok?
11. Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti layanan konseling kelompok tersebut?
12. Apa menurut karnu layanan Bimbingan dan Konseling sudah di sekolah sudah merata diberikan kepada seluruh siswa?

B. Wawancara siswa mengenai kedisiplinan belajar.

1. Apa kamu datang ke sekolah tepat waktu ?
 2. Apa kamu menunggu guru di kelas sebelum pelajaran dimulai ?
 3. Ketika guru menjelaskan materi, apa yang akan kamu lakukan?
 4. Apa yang membuat konsentrasi kamu terganggu saat belajar ?
 5. Apa kamu melaksanakan tata tertib sekolah?
 6. Apa kamu selalu melaksanakan jadwal piket yang sudah ditentukan di kelas?
 7. Pernahkah kamu membersihkan kelas meskipun diluar jadwal piket ?
 8. Ketika kamu berhalangan hadir ke sekolah, apakah kamu meminta izin ?
 9. Sebelum kamu berangkat sekolah, apa saja yang harus kamu persiapkan?
 10. Apa kamu memanfaatkan waktu luang di rumah untuk belajar materi pelajaran yang akan datang ?
 11. Apa kamu langsung mengerjakan tugas di sekolah ketika guru memberikan tugas ?
 12. Apa kamu mengerjakan PR (pekerjaan rumah)?
 13. Apa kamu senang belajar dalam suasana kelompok?
 14. Apa kamu aktif dalam belajar kelompok?
 15. Apa yang membuat kamu merasa nyaman saat belajar di kelas?
 16. Ketika kamu ketinggalan pelajaran, apa yang harus kamu lakukan?
-

C. Wawancara guru Bimbingan dan Konseling

1. Bagaimana latar belakang pendidikan ibu?
2. Sudah berapa lama ibu menjadi guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 8 Banda Aceh?
3. Bagaimana pengalaman dan perasaan ibu selama menjadi guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 8 Banda Aceh?
4. Apa saja program Bimbingan dan Konseling yang ada di SMP Negeri 8 Banda Aceh?
5. Apakah program tersebut disusun sesuai dengan jangka waktu tertentu? (program tahunan, semester, mingguan).
6. Apakah program Bimbingan dan Konseling yang sudah ada mengarah untuk penanganan kedisiplinan belajar siswa?
7. Apakah ibu merencanakan bimbingan dalam proses mendisiplinkan belajar siswa?
8. Bagaimana cara ibu mengetahui bahwa siswa tersebut melakukan pelanggaran tata tertib sekolah, terutama di kelas?
9. Seperti apa tindakan ibu ketika banyak siswa yang tidak taat peraturan di sekolah?
10. Apakah layanan konseling yang ibu berikan pernah menggunakan pendekatan humanistik?
11. Bisa ibu jelaskan pendekatan humanistik yang seperti apa yang telah ibu berikan?

Foto wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling



Pengamatan proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling



Foto wawancara peserta didik secara individu



Foto wawancara peserta didik secara kelompok

